

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PERTUMBUHAN PENJUALAN SAHAM DAN SUKU BUNGA DEPOSITO/TABUNGAN TERHADAP JUMLAH PERMINTAAN NILAI SAHAM BIASA UNGGULAN (BLUE CHIPS) DI PT. BURSA EFEK SURABAYA (BES) TAHUN 1998-2001

S K R I P S I



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh

Hadiah
~~Pembelian~~
Terima : Tgl, 28 JAN 2003
No. 1

5
Klass
332.6
LUR
p
e.1

Vickin Lukmanto

980210301077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Allah SWT berfirman:

Allah akan mengangkat orang-orang beriman dikalangan kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa-apa yang kamu perbuat.”

(QS. 58 Almujudalah 11)

Rasullullah saw. bersabda:

“Sesungguhnya suatu hari yang berlalu tanpa tambahan ilmu bagiku, maka tidak ada berkah bagiku dengan terbitnya matahari pada hari itu.”

(Al – Hadist)

“Barang siapa tidak sanggup mengendalikan diri, ilmu pengetahuan yang ada padanya tidak akan pernah bermanfaat.”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan salah satu perwujudan dari sekian banyak perjuanganku selama meniti kehidupan.

Bukan perjuanganku sendiri.

Ada Kuasa Allah SWT dengan Ridho-NYA.

Ada do'a restu dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda Rusiadji dan Ibunda Endang Kustiningsih tercinta yang telah memberikan do'a, nasehat, serta dorongan demi keberhasilan studiku.
2. Adikku tercinta Oval Hidayat, Air Langga Faqturozy, Mohammad Eric yang telah memberikan do'a, nasehat, serta dorongan demi keberhasilan studiku.
3. Adik angkatku tersayang Hiyani Sandra Rismiati yang telah memberikan do'a, nasehat, serta dorongan demi keberhasilan studiku.
4. Kekasih tercinta entah dimana (My Partner in Life) yang telah memberiku do'a, nasehat, serta dorongan demi keberhasilan studiku.
5. Temanku tercinta Tunggul, Wiwin, Choirul, Gani, Imam (My Best Friends) yang telah memberiku do'a, nasehat, serta dorongan demi keberhasilan studiku.
6. Almamaterku yang tak mungkin terlupakan.

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PERTUMBUHAN PENJUALAN
SAHAM DAN SUKU BUNGA DEPOSITO/TABUNGAN TERHADAP
JUMLAH PERMINTAAN NILAI SAHAM BIASA UNGGULAN
(BLUE CHIPS) DI PT. BURSA EFEK SURABAYA (BES)
TAHUN 1998 – 2001**

SKRIPSI

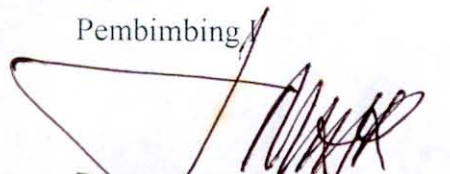
Diajukan untuk dipertahankan didepan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-I) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : VICKIN LUKMANTO
Nim. : 98 021 030 1077
Daerah Asal : Perumahan Magersari Blok AN/29, Sidoarjo.
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 2 Desember 1978
Jurusan / Program : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Umar HMS, M.Si.
NIP. 131 759 843

Pembimbing II



Drs. Joko Widodo, M.M.
NIP. 131 601 514

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima
oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

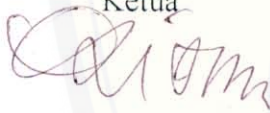
Pada Hari : Selasa

Tanggal : 5 November 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua



Dra. Sri Wahyuni, M.Si.
Nip. 131 386 651

Sekretaris



Drs. Joko Widodo, M.M.
Nip. 131 601 514

Anggota:

1. Drs Umar HM Saleh, M.Si.
Nip. 131 759 843
2. Drs. Bambang Suyadi, M.Si.
Nip. 131 415 536



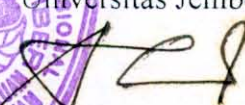
(.....)



(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
Nip. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun demikian berkat bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu dalam hal ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ketua Program Pendidikan Ekonomi.
5. Pembimbing I dan Pembimbing II.
6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Dosen Program Pendidikan Ekonomi.
7. Pimpinan dan Karyawan PT. Bursa Efek Surabaya (BES) yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta.

Harapan penulis semoga semua mendapat imbalan dari Allah SWT atas segala keikhlasan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, maka penulis berharap dengan rendah hati adanya kritik dan saran sebagai landasan bagi penulis dalam meraih keberhasilan lebih lanjut.

Jember, November 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Motto	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pengajuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Peta Lokasi PT. BES	xiv
Abstrak	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengertian dan Peranan Pasar Modal	7
2.2.2 Teori Saham	9
2.2.3 Price Earning Ratio (PER)	12
2.2.4 Pertumbuhan Penjualan Saham	14
2.2.5 Teori Suku Bunga	14
2.3 Pasar Surat Berharga (Efek) Swasta	15

2.3.1	Penawaran Tabungan	15
2.3.2	Permintaan Investasi	16
2.3.3	Keseimbangan Tingkat Bunga: Teori Klasik	18
2.3.4	Permintaan Likuiditas	19
2.3.5	Penawaran Uang	20
2.3.6	Keseimbangan Tingkat Bunga dalam Teori Preferensi Likuiditas	22
2.3.7	Keseimbangan Tingkat Bunga pada Teori Dana Pinjaman	23
2.3.8	Hubungan antara Yield dengan Harga Sekuritas	24
2.4	Penilaian Investasi Saham	25
2.4.1	Penentuan Harga Saham	27
2.4.2	Jumlah Permintaan Nilai Saham Unggulan (Blue Chips)	28
2.4.3	Pengaruh PER, Pertumbuhan Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham	29
2.5	Hipotesis Penelitian	30
III.	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.2	Metode Penentuan Tempat/Lokasi Penelitian	31
3.3	Metode Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1	Populasi Penelitian	31
3.3.2	Sampel Penelitian	31
3.4	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1	Sumber Data	32
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	33
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
3.5.1	Price Earning Ratio (X_1)	34
3.5.2	Pertumbuhan Penjualan Saham (X_2)	34
3.5.3	Suku Bunga Deposito/Tabungan (X_3)	34
3.5.4	Variabel Terikat (Y)	35
3.6	Teknik Analisis Data	35

IV.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum PT. BES	37
4.1.1	Struktur Organisasi PT. BES	38
4.1.2	Para Pelaku di PT. BES	39
4.1.3	Mekanisme dan Sistem Perdagangan di PT. BES.....	40
4.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian	43
4.2.1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	43
4.2.2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaannya ..	45
4.2.3	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan Anak Perusahaan ..	46
4.2.4	PT. Astra International Tbk dan Anak Perusahaan.....	46
4.2.5	PT. Gudang Garam Tbk.	47
4.2.6	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	48
4.2.7	PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk dan Anak Perusahaan	49
4.3	Analisis Data	51
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama	53
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua	55
4.4	Pembahasan	57
4.4.1	Pengaruh PER, Pertumbuhan Penjualan Saham dan Suku Bunga Deposito/Tabungan terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan	58
4.4.2	Pengaruh PER terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan	58
4.4.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Saham terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan	61
4.4.4	Pengaruh Suku Bunga Deposito/Tabungan terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan	62
4.5	Kekuatan dan Kelemahan Penelitian.....	64
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	66

Daftar Pustaka	67
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul>Nama Gambar	Halaman
1.	Curva Penawaran Tabungan (Sunariyah, 1997:137)	16
2.	Skedule Permintaan Investasi (Sunariyah, 1997:139)	18
3.	Curva Keseimbangan tingkat bunga :Teori Klasik (Sunariyah, 1997:140)	18
4.	Curva Permintaan Likuiditas (Sunariyah, 1997:143)	20
5.	Curva Keseimbangan Tingkat Bunga dalam Teori Preferensi Likuiditas (Sunariyah, 1997:145)	22
6.	Curva Keseimbangan Tingkat Bunga pada Teori Dana Pinjaman (Sunariyah, 1997:148)	23
7.	Curva Hubungan antara Yield dengan Harga Sekuritas (Sunariyah, 1997:165)	24
8.	Curva Hubungan antara Yield dengan Harga Sekuritas (Sunariyah, 1997:165)	25

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul / Nama Tabel	Halaman
1.	Perbandingan Investasi Beberapa Saham	17
2.	Uji F Signifikansi Parameter Secara Simultan	53
3.	Uji t Signifikansi Parameter Secara Parsial	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul>Nama Lampiran
1.	Matrik Penelitian
2.	Tuntunan Penelitian
3.	Perincian Tuntunan Interview
4.	Struktur Organisasi
5.	Mekanisme Perdagangan Saham
6.	Daftar Saham Biasa Unggulan (Blue Chips) di PT. Bursa Efek Surabaya (BES)
7.	Daftar Price Earning Ratio dan Frekuensi Transaksi Saham
8.	Daftar Suku Bunga Deposito/Tabungan dan Jumlah Nilai Saham
9.	Analisis Saham dengan SPSS 10.0
10.	Regression
11.	Model Summary, Anova, Coefficients
12.	Residual Statistic dan Histogram
13.	Normal P – P Plot of Regression Statistic dan Scatterplot
14.	Tabel Kerja
15.	Lanjutan Tabel Kerja
16.	Lanjutan Tabel Kerja
17 – 25.	Perhitungan Statistik secara Manual
26.	rPPM (Correlation Pearson Product Moment)
27.	Sumbangan Prediktor terhadap Kriteria
28.	Tabel F
29.	Tabel t
30.	Ijin Penelitian PT. Bursa Efek Surabaya (BES)
31.	Ijin Penelitian Pusat Referensi Pasar Modal
32.	Surat Keterangan dari Pusat Referensi Pasar Modal
33 – 34.	Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

ABSTRAK

Bursa Efek Surabaya adalah salah satu bursa efek swasta yang sedang berkembang di Indonesia. Bursa efek berfungsi untuk menggalang dana dari para investor dan digunakan untuk membiayai kinerja suatu perusahaan yang telah Go Public. Penelitian yang diadakan di PT. Bursa Efek Surabaya ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Price Earning Ratio (PER), Pertumbuhan penjualan saham dan Suku bunga Deposito/Tabungan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES selama tahun 1998 – 2001.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F diperoleh bahwa PER, Pertumbuhan penjualan saham dan Suku bunga Deposito/Tabungan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001. Dengan uji t diperoleh bahwa PER dan Suku bunga Deposito/Tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001. Sedangkan Pertumbuhan penjualan saham memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001.

Kata kunci : Price Earning Ratio (PER), Pertumbuhan penjualan saham, Suku bunga Deposito/Tabungan, dan Jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dianggap baik apabila kondisi kesejahteraan masyarakatnya meningkat, keadaan keuangan stabil, tingkat pendidikan masyarakat tinggi, dan adanya dukungan teknologi yang canggih. Kesejahteraan masyarakat yang meningkat dapat ditunjukkan oleh tingginya pendapatan nasional, tidak ada perselisihan, konflik atau pertikaian yang dapat menimbulkan masalah yang pada akhirnya menimbulkan kerugian baik materi maupun non materi dan kemampuan daya beli masyarakat tinggi untuk mengkonsumsi produk.

Keadaan keuangan yang stabil dapat ditunjukkan oleh stabilnya kondisi neraca pembayaran suatu negara yang bernilai surplus, kondisi lembaga keuangan perbankan dan non perbankan yang dapat menghimpun dana masyarakat cukup tinggi dan kemampuan masyarakat untuk berinvestasi baik pada satu bisnis maupun pada portofolio bisnis. Tingginya tingkat pendidikan masyarakat dapat digambarkan dengan berkurangnya kebodohan dan kemiskinan pada seluruh lapisan masyarakat. Setiap orang dapat menggunakan keahliannya dan ketrampilannya untuk berinovasi dan menciptakan produk-produk baru.

Teknologi yang canggih dapat diilustrasikan dengan adanya pabrik-pabrik yang dapat menciptakan mesin dan barang. Bangunan-bangunan dan gedung-gedung yang menjulang tinggi. Banyak lapangan pekerjaan pada basis teknologi yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Masalah pekerjaan dapat diatasi dengan cepat, tepat dan akurat.

Ekonomi suatu negara dapat ditingkatkan melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan meningkatkan modal. Modal ini dapat berupa barang atau uang. Modal tersebut digunakan untuk menggerakkan dan membiayai usaha di sektor riil. Pemerintah berusaha meningkatkan modal melalui lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank bisa berupa perusahaan asuransi, bursa efek dan lain-lain. Pendirian Bursa Efek (Pasar Modal)

merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan modal melalui perdagangan efek-efek yang diterbitkan oleh emiten perusahaan asing, swasta, maupun milik negara (BUMN). Efek yang diperdagangkan dapat berupa saham, obligasi dan lain-lain. Usaha pemerintah untuk menghimpun modal dapat dijadikan bisnis oleh investor. Contohnya adalah saham dan obligasi. Menurut Sunariyah (1997:28) "Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten".

Instrumen pasar modal berupa saham dapat mendorong para investor untuk memperoleh keuntungan dari deviden saham maupun selisih kurs harga saham yang terjadi pada saat dijual. Untuk mendapatkan saham mereka akan menilai harga saham tersebut, karena harga saham dipengaruhi oleh volume dan kualitas produk domestik yang dihasilkan oleh emiten tersebut, tingkat suku bunga deposito yang terjadi pada suatu bank, tingkat deviden saham yang diperoleh, laba perusahaan, variabilitas laba, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), kebijakan deviden, nilai penjualan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Husnan (1996:286) bahwa "harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat deviden saham yang diperoleh, laba perusahaan, variabilitas laba, Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), kebijakan deviden, nilai penjualan, dan lain-lain. Banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan Go Public melalui pembelian saham-saham yang diterbitkan karena alasan-alasan tersebut.

Agar investor tertarik pada saham yang diterbitkan oleh emiten pada pasar bursa efek, maka emiten harus mempunyai kapasitas yang besar, goodwill yang baik dari segi manajerialnya, prospek usaha yang menjanjikan dan sistem informasi manajemen yang baik. Upaya untuk meningkatkan perolehan modal (*Capital Gain*) dan keuntungan (*Profit*), investor biasanya menganalisis beberapa saham yang telah terbit pada pasar perdana di PT. BES. Analisis yang biasa dipakai oleh para investor meliputi analisis PER, ROE, ROA, pertumbuhan penjualan saham, dan nilai penjualan saham untuk menilai harga-harga saham yang akan datang. Menggunakan analisis tersebut, investor sudah dapat memprediksi harga-harga saham yang akan beredar di pasar bursa, baik pada

perdagangan pasar perdana, pasar kedua, pasar ketiga, dan pasar keempat. Sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk menentukan saham-saham mana yang layak untuk dibeli atau yang harus dijual, merubah kekayaan berupa uang dalam bentuk tabungan/deposito atau investasi pada perusahaan, atau melakukan portofolio pada dua perusahaan go public atau lebih.

Banyak investor yang tidak mau menanggung kerugian akibat berinvestasi pada saham-saham biasa yang memiliki resiko tinggi. Meskipun saham-saham tersebut telah menjanjikan keuntungan yang besar di masa depan. Mereka lebih senang berinvestasi pada saham-saham yang nilainya stabil dan harga saham serta devidennya jarang berfluktuasi. Saham-saham tersebut dinamakan saham unggulan atau disebut dengan saham Blue Chips. Menurut pendapat Sitompul (1996:4), "Saham Blue Chips adalah saham-saham dari perusahaan-perusahaan besar yang sudah sangat mapan terutama perusahaan multinasional". Saham Blue Chips merupakan saham unggulan dari perusahaan-perusahaan besar yang sudah mapan dan tingkat resikonya relatif kecil dibandingkan dengan saham-saham biasa lainnya. Nilai saham unggulan tersebut dapat dipengaruhi oleh PER, ROE, ROA, ROI, Pertumbuhan penjualan saham dan tingkat suku bunga.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Price Earning Ratio, Pertumbuhan Penjualan Saham dan Suku Bunga Deposito/Tabungan Terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan (Blue Chips) di PT. Bursa Efek Surabaya (BES) Tahun 1998 – 2001.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan perubahan suku bunga deposito/tabungan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan (Blue Chips) di PT. BES tahun 1998 – 2001?
2. Adakah pengaruh price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan perubahan suku bunga deposito/tabungan secara parsial terhadap

jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan (Blue Chips) di PT. BES tahun 1998 – 2001?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Price Earning Ratio (PER), Pertumbuhan Penjualan Saham, Suku Bunga Deposito dan Tabungan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham Blue Chips di PT. BES tahun 1998 - 2001.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Price Earning Ratio (PER), Pertumbuhan Penjualan Saham, Suku Bunga Deposito dan Tabungan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham Blue Chips di PT. BES tahun 1998 - 2001.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

1. Bahan informasi dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam upaya meningkatkan peranan dan fungsi pasar modal dalam rangka menghimpun dana masyarakat.
2. Sumbangan pemikiran bagi PT. BES dalam menentukan kebijakan perusahaan guna lebih banyak menjaring investor.
3. Informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah serupa.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masjhuri Sjuaiib (1995:48) dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito Dan PDRB JATIM Terhadap Nilai Perdagangan Saham Di BES Tahun 1989 – 1994”, hipotesis yang dikemukakan adalah suku bunga deposito dan PDRB JATIM secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai perdagangan saham tahun 1989 sampai tahun 1994 di BES dan suku bunga deposito dan PDRB JATIM secara parsial berpengaruh nyata terhadap nilai perdagangan saham tahun 1989 sampai tahun 1994 di BES, menunjukkan bahwa suku bunga deposito dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) JATIM berpengaruh nyata terhadap nilai perdagangan saham di PT. BES. Hal ini terbukti dengan nilai $F_{hitung} = 18,628 > F_{tabel(0,05)} = 4,74$ dan $t_{hitung} = -4,327 < t_{tabel(0,025)} = -2,365$ untuk suku bunga deposito, serta $t_{hitung} = 1,676 < t_{tabel(0,025)} = 2,365$ untuk PDRB JATIM.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Riyono (1998:31) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Saham di BES Tahun 1991 – 1996”, hipotesis yang diajukan adalah Suku bunga deposito dan PDRB JATIM secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan saham tahun 1991 sampai tahun 1996 di BES dan Suku bunga deposito dan PDRB JATIM secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan saham tahun 1991 sampai tahun 1996 di BES, menyatakan bahwa suku bunga deposito dan Produk Domestik Regional Bruto PDRB JATIM secara simultan berpengaruh terhadap jumlah permintaan saham di PT. BES. Hal ini terbukti dengan nilai $F_{hitung} = 13,449 > F_{tabel(0,05)} = 4,26$ dan $t_{hitung} = 3,1963 > t_{tabel(0,025)} = 2,262$ untuk suku bunga deposito, serta $t_{hitung} = 1,9484 < t_{tabel(0,025)} = 2,262$ untuk PDRB JATIM.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jacob Felix AO. H (1999) dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perdagangan Saham di BEJ Periode 1989 - 1996", hipotesis yang dikemukakan adalah Suku bunga

deposito, PER, IHSG, dan Kurs Valas berpengaruh terhadap nilai perdagangan saham, menyatakan bahwa Suku bunga deposito, PER, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Kurs Valas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perdagangan saham di BEJ periode 1989 - 1996. Hal ini terbukti dengan nilai $F_{hitung} = 6,348 > F_{tabel(0,05)} = 2,85$ dan $t_{hitung} = 0,964 < t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk suku bunga deposito, $t_{hitung} = -0,595 < t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk PER, $t_{hitung} = 1,032 < t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk IHSG, serta $t_{hitung} = 3,972 < t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk Kurs Valas.

Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Veronica P.O.S. (2000:37) dengan judul "Faktor –faktor yang Mempengaruhi Permintaan Saham di BES Tahun 1994 – 1998", hipotesis yang dikemukakan adalah suku bunga deposito, inflasi dan IHSG berpengaruh terhadap permintaan saham di BES, menyatakan bahwa suku bunga deposito, inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan saham di PT. BES. Hal ini terbukti dengan nilai $F_{hitung} = 4,048557 > F_{tabel(0,05)} = 3,32$ dan $t_{hitung} = 2,7451647 > t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk suku bunga deposito, $t_{hitung} = -1,1706967 < t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk inflasi, serta $t_{hitung} = 2,5140786 > t_{tabel(0,025)} = 2,120$ untuk IHSG.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan saham baik di PT BES maupun di BEJ adalah suku bunga deposito, PER, PDRB, inflasi, IHSG, dan Kurs Valas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada hipotesisnya, yaitu diduga variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi jumlah permintaan saham di pasar bursa.

Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu atau periode penelitian dan variabel yang digunakan. Waktu atau periode penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah tahun 1998 sampai tahun 2001 dan dalam penelitian ini mengalami penambahan satu variabel yaitu pertumbuhan penjualan saham yang didefinisikan sebagai frekuensi transaksi saham. Sehingga variabel yang dipakai untuk mempengaruhi permintaan nilai saham dalam penelitian ini ada tiga, antara lain PER, Pertumbuhan penjualan saham dan Suku bunga deposito/tabungan.

2.2 Landasan Teori

Salah satu faktor yang membatasi perkembangan ekonomi pada suatu negara adalah tidak cukup tersedianya tabungan dan investasi pada perusahaan-perusahaan yang produktif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Pendapatan perkapita yang rendah akan menyulitkan tersedianya tabungan dan investasi melalui pasar modal.

Banyak negara berkembang memiliki tabungan yang cukup besar untuk diinvestasikan pada barang modal, tetapi tidak didukung oleh adanya sistem pengaturan keuangan yang memadai untuk mengalokasikan tabungan pada perusahaan-perusahaan. Agar sistem pengaturan keuangan dapat direalisasikan dari bentuk tabungan/deposito menjadi investasi pada perusahaan yang produktif dengan tepat maka diadakan lembaga pasar modal berupa bursa efek, contohnya Bursa Efek Jakarta (BEJ) berlokasi di Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BES) berlokasi di Surabaya.

2.2.1 Pengertian dan Peranan Pasar Modal

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Sitompul, (1996:3) pengertian pasar modal dalam terminologi bahasa Inggris disebut Stock Exchange atau Stock Market yaitu : "*An organized market or exchange where shares (stocks) are traded*, yaitu pasar yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan". Sedangkan menurut Sunariyah, (1997:2) pengertian pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. (Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/90, tentang Peraturan Pasar Modal).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, Pasar Modal (*Security Market*) adalah mekanisme ekonomi untuk memungkinkan perusahaan-perusahaan memperoleh tambahan dana dengan memperjual belikan surat-surat berharga

(sekuritas atau efek) dalam bentuk surat saham atau obligasi maupun surat berharga lainnya.

Pasar modal menyediakan dana pinjaman jangka panjang yang dapat diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi yang akan menciptakan pasar kerja dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Barang modal adalah semua barang atau benda pabrik dan peralatannya yang digunakan secara aktual untuk memproduksi barang-barang berwujud maupun abstrak (jasa).

2.2.1.2 Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Peranan pasar modal menurut Sunariyah (1997:5) ditinjau dari sisi kepentingan para pelaku pasar modal (aspek mikro) sebagai berikut:

1. Pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka tetapi melalui fasilitas perdagangan berkomputer (Jakarta Automatic Trading System, Lamp. 1).
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan melalui kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya di masa yang akan datang.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian, yaitu dengan membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.

Sedangkan peranan pasar modal dalam perekonomian nasional (tinjauan secara makro ekonomi) lebih luas jangkauannya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Tabungan (*Saving Function*)

Seseorang ingin mempertahankan nilai uang yang dimilikinya, maka perlu memikirkan alternatif selain menabung yaitu investasi. Masyarakat diharapkan bisa mengantisipasi standar hidup yang lebih baik dengan membeli surat berharga.

2. Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*)

Pasar modal adalah cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Surat berharga mempunyai kekuatan beli (*purchasing power*) pada masa yang akan datang.

3. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Kekayaan yang disimpan dalam surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat.

4. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)

Pasar modal bagi perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan murah, sebab bunga pinjaman dari bank dunia relatif lebih tinggi.

2.2.2 Teori Saham

Menurut Sitompul, (1996:180) “saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan”. Sedangkan Menurut Sunariyah (1997:28) “Saham adalah penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten”. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya atau disebut saham atas nama dan saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya atau disebut saham atas unjuk. Saham (*stock*) terbagi atas beberapa jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preference (*preferred stock*). Sitompul (1996:181) mengatakan "Saham

biasa (*common stock*) adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan". Jika perusahaan mempunyai 1.000.000 saham yang ditempatkan (*shares outstanding*) dan seseorang memiliki 1.000 lembar, maka orang tersebut adalah pemilik dari $1.000/1.000.000$ atau $1/1.000$ dari perusahaan tersebut.

Persentase kepemilikan seseorang terhadap perusahaan dapat berubah sewaktu-waktu. Apabila perusahaan menempatkan 100 lembar saham dan seseorang pemegang saham memiliki 1 lembar diantaranya, maka berarti orang tersebut memiliki $1/100$ dari perusahaan tersebut. Bila kemudian perusahaan mengeluarkan lagi 100 saham, maka kepemilikan orang tersebut menjadi $1/200$, sehingga kepemilikan orang tersebut di perusahaan itu turun, ini disebut "*dilute*" atau "dilution" bila perusahaan mengeluarkan saham baru.

Sebaliknya, bila perusahaan mengeluarkan 1.000.000 saham dan seseorang memiliki 1.000 saham, dan kemudian perusahaan tersebut membeli kembali dan membatalkan 250 saham, maka kepemilikan orang tersebut akan bertambah dari $1.000/1.000.000$ menjadi $1.000/750.000$, hal ini disebut "*divestment*" sebagai lawan dari *investment*. Karena hal tersebut mengurangi jumlah investasi (pemilik saham lama) di dalam perusahaan, sedangkan jumlah saham yang ditempatkan tidak berubah.

Salah satu efek yang paling populer diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Dalam kegiatan perdagangan di bursa, saham yang diperjualbelikan di pasar modal ini berbeda jenis tingkatannya, perbedaan ini tersusun berdasarkan nilai jaminan yang diberikan oleh saham tersebut. Sitompul (1996:4) menerangkan bahwa menurut tingkatannya dalam perdagangan saham tersebut, saham-saham dibedakan atas:

a. Saham Utilitas (*Utility Stock*)

Saham ini adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang sarana dan prasarana umum. Misalnya telekomunikasi, listrik, energi dan yang berkaitan dengan kepentingan umum lainnya. Saham-saham dari perusahaan ini banyak diminati para pemodal

sebab kebanyakan dari perusahaan tersebut memegang monopoli dari pemerintah, sehingga berisiko kecil.

b. Saham Blue Chips (*Blue Chips Stock*)

Saham jenis ini adalah saham-saham dari perusahaan-perusahaan besar yang sudah sangat mapan misalnya perusahaan-perusahaan besar terutama perusahaan multinasional seperti IBM, General Electric dan sebagainya. Di Indonesia antara lain Astra. Namun demikian bukannya tanpa resiko menanamkan modal di perusahaan tersebut karena dengan besarnya perusahaan, biasanya deviden yang diterima kecil jumlah per sahamnya.

c. Saham Establish Growth

Yaitu saham dari perusahaan yang sedang berkembang dengan pesat dan memiliki pertumbuhan yang baik namun kekuatan finansialnya kurang, sehingga memerlukan investasi yang relatif besar untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Menanamkan modal pada perusahaan ini penuh resiko, namun bila pertumbuhan berhasil baik maka para pemodal akan mendapatkan keuntungan yang besar. Saham jenis ini di Indonesia adalah saham TELKOM.

d. Saham Emerging Growth

Saham dari perusahaan yang baru mulai berkembang dan baru memasuki pasar untuk produk dan jasa yang dihasilkan. Penghasilan yang didapat dari perusahaan ini digunakan untuk mendukung pemasaran produk dan jasanya. Resiko pemodal di perusahaan ini lebih besar, karena dapat saja dalam prakteknya perusahaan seperti ini tidak mampu mengembangkan diri dan mengalami kematian.

e. Saham Penny (*Penny Stock*)

Perusahaannya biasa disebut dengan perusahaan Penny, yaitu perusahaan yang baru memulai usahanya dan memerlukan dana yang besar untuk

menjalankan bisnisnya. Pemodal yang memiliki saham perusahaan ini harus siap menerima resiko kehilangan seluruh investasinya.

Berdasarkan teori di atas, saham adalah surat berharga yang menunjukkan penyertaan modal atau bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan mendapatkan imbalan berupa deviden yang dibagikan kepada investor. Saham ada dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah saham yang dapat mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan yang go public.

Saham Blue Chips adalah saham unggulan atau saham-saham dari perusahaan-perusahaan besar yang sudah maju dan berkembang pesat serta diminati oleh banyak investor karena resiko menanamkan modal pada saham tersebut relatif kecil dan jarang berfluktuasi. Dalam penelitian ini, saham-saham biasa unggulan yang termasuk kategori Blue Chips versi PT. BES antara lain saham Telekomunikasi Indonesia, Indofood Sukses Makmur Tbk, HM. Sampoerna, Astra International Tbk, Gudang Garam, Indah Kiat Pulp & Paper dan Indosat Tbk.

2.2.3 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sitompul, (1996:119) "Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antar harga suatu saham dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun". Contoh, harga saham per lembar Rp. 2.000 sedangkan laba bersih perlembar saham untuk periode 12 bulan tersebut adalah Rp. 200, maka PER adalah Rp. 2.000: Rp. 200 atau 10:1, biasanya disebut PER saham tersebut 10 kali.

Di bawah ini adalah formula PER menurut Sitompul, (1996:119) sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba bersih atau perkiraan laba bersih saham}}$$

Menurut Sunariyah (1997:88) "Price Earning Ratio (PER) adalah pendekatan yang didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per lembar

saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali". Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil yang diharapkan} = \frac{DIV_1 + (P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

DIV_1 : Deviden yang diharapkan per lembar saham

P_1 : Harga yang diharapkan pada akhir tahun

P_0 : Harga saham sekarang

Contoh, Saham biasa PT. Pan Brothers dijual pada harga 1.000 rupiah per lembar saham. Investor mengharapkan 200 rupiah deviden tunai tiap lembar saham. Para investor memperkirakan bahwa saham akan mengalami kenaikan 200 rupiah. Jadi, hasil yang diharapkan dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Hasil yang diharapkan} = \frac{200 + (1200 - 1000)}{1000} \times 100\% = 40\%$$

PER menurut Husnan, (1996:276) adalah perbandingan harga saham saat ini dengan perkiraan laba pada tahun yang akan datang, rumusnya adalah sebagai berikut:

$PER = P_0/E_1 = (D_1/(r-g))/E_1$, karena $D_1 = E_1(1-b)$, maka

$$PER = \{E_1(1-b)/(r-g)\}/E_1 = (1-b)/(r-g)$$

Keterangan :

b : proporsi laba yang ditahan (%) $b = 1 - \% \text{laba atau deviden}$

r : tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal (%)

g : tingkat pertumbuhan laba perusahaan (%)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Price Earning Ratio (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham per lembar dengan deviden per lembar saham tersebut dalam jangka waktu setahun. PER ini merupakan alat untuk meneliti harga saham pada masa yang akan datang. PER yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah alat untuk meneliti harga saham biasa unggulan atau saham Blue Chips dengan menggunakan rumus menurut Sunariyah (1997:88).

2.2.4 Pertumbuhan Penjualan Saham

Menurut Husnan (1996:286) “pertumbuhan penjualan saham adalah banyaknya frekuensi jual beli saham pada pasar bursa selama periode tertentu”. Pertumbuhan penjualan saham digunakan untuk melihat seberapa banyak frekuensi volume saham yang dijual belikan di BES. Semakin tinggi frekuensi penjualan saham maka harga saham akan terus meningkat. Bila frekuensi perdagangan saham turun maka harga saham akan turun pula.

Berdasarkan teori di atas pertumbuhan penjualan merupakan banyaknya frekuensi perdagangan saham di BES pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan saham didefinisikan sebagai jumlah/frekuensi transaksi saham di BES per tahun.

2.2.5 Teori Suku Bunga

Bunga merupakan balas jasa untuk penggunaan uang. Teori tradisional melihat bunga sebagai balas jasa untuk menunggu – berpuasa (“*waiting*” – “*abstinence*”) – dihematnya preferensi waktu. Keynes mengemukakan sebuah teori bunga moneter (murni) (Winardi, 1987:89), yaitu bunga dianggap sebagai harga untuk penggunaan uang. Menurut Winardi, (1987:90) “bunga merupakan balas jasa untuk pengorbanan likuiditas atau dengan perkataan lain balas jasa untuk tidak melakukan tindakan “*Hoarding*” (tabungan yang tidak produktif)”.

Keynes (Sunariyah, 1997:141) menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan pembayaran untuk penggunaan sebuah sumber daya yang langka (uang). Tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Menurut Sunariyah (1997:136), “bunga merupakan suatu alternatif dari berbagai pilihan untuk mengoptimalkan uang, antara lain dapat diinvestasikan pada pasar modal, atau menabung dengan tingkat tertentu”. Tinggi rendahnya suku bunga tergantung dari

preferensi likuiditas dan jumlah uang total yang tersedia untuk memenuhi preferensi likuiditas tersebut. Bunga juga merupakan faktor penting bagi investasi.

Berdasarkan teori-teori di atas, bunga adalah balas jasa yang diwujudkan dalam bentuk uang karena penggunaan uang milik kreditur yang dilakukan oleh debitur dan bagi kreditur digunakan untuk mengoptimalkan uang. Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Tabungan dalam kehidupan sehari-hari adalah simpanan pada bank yang penarikan dan penyetoran uang dapat dilakukan setiap saat.

Deposito adalah simpanan berjangka pada lembaga keuangan bank yang penarikan uangnya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu dan harus jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan. Suku bunga dalam penelitian ini adalah suku bunga tabungan dan deposito yang berjangka dua belas bulan atau setahun.

2.3 Pasar Surat Berharga (Efek) Swasta

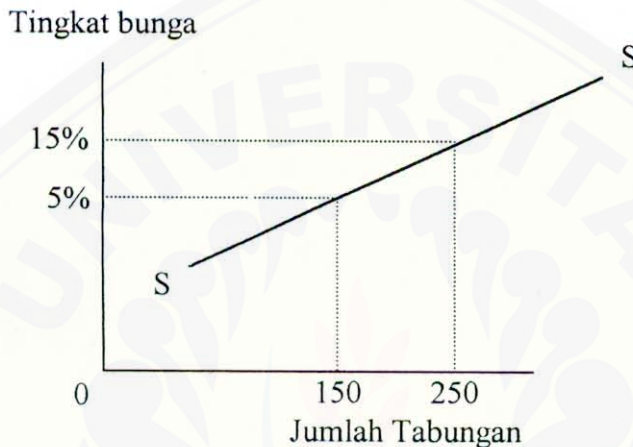
2.3.1 Penawaran Tabungan

Menurut ekonom klasikal, permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga menentukan tingkat keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Tingkat bunga ditentukan oleh dua kekuatan :

- (a) Penawaran Tabungan
- (b) Permintaan Investasi modal terutama dari sektor bisnis.

Menurut teori abstinence (Sunariyah, 1997:135), tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Asumsi tingkat pendapatan adalah sama, maka konsumen yang mengkonsumsi dalam jumlah kecil akan mempunyai tabungan yang lebih besar. Faktor yang menentukan banyaknya uang yang akan dikonsumsi sekarang adalah bunga. Tingkat bunga tinggi akan mendorong masyarakat konsumen menabung dan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya daripada digunakan untuk konsumsi sekarang. Bunga merupakan alternatif dari berbagai pilihan untuk mengoptimalkan uang, antara lain dapat diinvestasikan pada pasar modal, atau menabung dengan tingkat tertentu.

Asumsi bahwa individu akan melakukan permintaan uang sekarang dari pada permintaan di masa akan datang merupakan teori pemilihan waktu bunga yang dikemukakan oleh Bohm Bawerk dari Australia. Berdasarkan teori ini seorang individu akan memilih uang sekarang dari pada masa yang akan datang, dengan catatan selama jangka waktu tersebut tidak ada bunga. Gambar di bawah menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dan volume dari tabungan.



Gambar 1. Curva Penawaran Tabungan (Sunariyah, 1997:137)

Jika tingkat bunga 15% per tahun dan volume tabungan 250 juta. Apabila bunga tabungan kemudian menurun menjadi 5% maka volume tabungan akan menurun menjadi 150 juta. Dari sisi lain, jumlah yang ditabung oleh suatu unit bisnis atau perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, tingkat tabungan dipengaruhi oleh tingkat laba, atau kebijakan deviden. Tingkat bunga tinggi akan mendorong perusahaan untuk menggunakan dana internal dari pada meminjam dari bank. Sebaliknya, tingkat bunga rendah mendorong perusahaan meminjam dana dari luar.

2.3.2 Permintaan Investasi

Jumlah dana pinjaman yang dapat digunakan untuk investasi merupakan faktor penentu tingkat bunga. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya tabungan masyarakat. Jika tingkat bunga di pasar menarik bagi investor, maka unit bisnis akan melakukan permintaan dana

untuk investasi. Jadi, tinggi rendahnya tingkat bunga akan menentukan pengeluaran investasi.

Proses pengambilan keputusan itu sangat kompleks dan membutuhkan perencanaan yang baik. Manajemen akan mempertimbangkan biaya modal dan menghitung tingkat hasil (*return*) yang diharapkan dari ekspansi proyek, untuk selanjutnya memutuskan apakah keputusan investasi bermanfaat atau tidak. Seandainya manajemen mempunyai proyek A sampai E dan perhitungan tingkat hasil (*return*) yang diharapkan setiap proyek adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan investasi beberapa saham

Proyek dengan tingkat hasil diharapkan

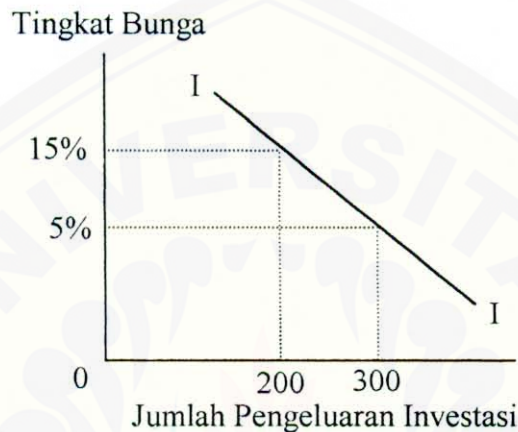
Proyek	Hasil diharapkan
A	20%
B	15%
C	11%
D	8%
E	5%

Jika dana pinjaman diperoleh dari pasar uang dengan tingkat bunga 12% per tahun, maka manajemen akan mempertimbangkan proyek A dan proyek B. Sebab kedua tingkat hasil (*return*) diharapkan lebih tinggi dari pada tingkat bunga pasar. Tingkat bunga ini merupakan biaya modal. Jadi, hanya proyek A dan proyek B yang mampu memberi keuntungan. Apabila tingkat bunga naik menjadi 16%, proyek B juga akan dikeluarkan. Apabila tingkat bunga pasar relatif tinggi, permintaan dana untuk modal investasi untuk pengembangan keuangan perusahaan relatif sedikit.

Ekonom klasikal (Sunariyah, 1997:137) mengemukakan hubungan permintaan dana untuk modal investasi dengan tingkat bunga dipasar adalah negatif. Ini berarti bahwa kurva permintaan untuk investasi berslope negatif. Jadi, apabila tingkat bunga pasar tinggi, volume modal investasi yang diminta turun. Pada tingkat bunga pasar relatif rendah, pengembang proyek-proyek akan

meningkat. Gambar di bawah melukiskan kurva permintaan bisnis investasi sebagaimana ditunjukkan ekonom klasikal.

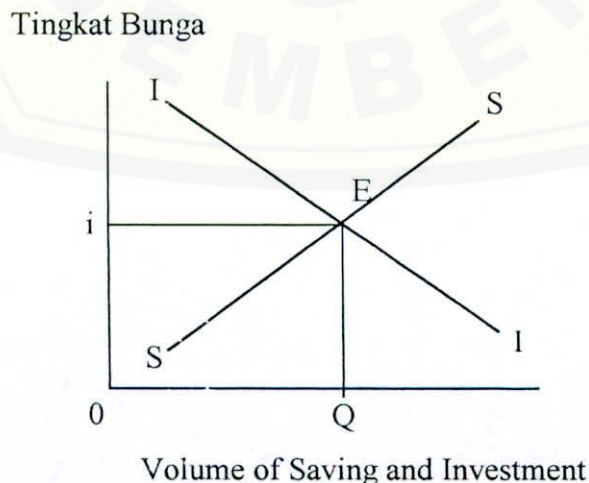
Pada tingkat bunga 15%, jumlah pengeluaran investasi yang diminta oleh bisnis adalah 200 per tahun. Jika tingkat bunga turun menjadi 5%, pengeluaran investasi yang diminta oleh pasar sebanyak 300 per tahun.



Gambar 2. Skedule Permintaan Investasi (Sunariyah, 1997:139)

2.3.3 Keseimbangan tingkat bunga :Teori Klasik

Ekonom klasik (Sunariyah, 1997:139) berpendapat bahwa tingkat bunga pasar ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran tabungan dan permintaan investasi.



Gambar 3. Curva Keseimbangan tingkat bunga :Teori Klasik (Sunariyah, 1997:140)

Tingkat bunga adalah titik pertemuan atau titik potong antara penawaran tabungan dengan permintaan investasi. Misalnya, jumlah permintaan tabungan di pasar pada tingkat bunga i adalah Q unit. Jumlah pengeluaran investasi yang diminta pada tingkat i adalah Q unit. i adalah keseimbangan tingkat bunga dan Q adalah keseimbangan unit kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan oleh pasar. Titik E ini selalu berpindah dan tidak pernah berada pada titik tertentu untuk jangka panjang. Titik ini diilustrasikan pada gambar di atas.

2.3.4 Permintaan Likuiditas

Keynes (Sunariyah, 1997:141) mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan pembayaran untuk penggunaan sumber daya yang langka (uang). Tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Ada dua macam investasi yang dikembangkan, yaitu uang dan saham. Uang merupakan kekayaan yang paling likuid karena uang mempunyai kemampuan untuk membeli setiap saat. Sedangkan surat saham tidak dapat untuk membeli sesuatu kecuali kalau diubah terlebih dahulu ke dalam uang tunai.

Meningkatnya permintaan uang akan menaikkan tingkat bunga. Investasi pada saham ketika bunga naik mengakibatkan kerugian capital gain. Menurut Keynes, ada tiga motif yang dapat mendorong orang untuk melakukan permintaan terhadap uang. Ketiga motif tersebut adalah:

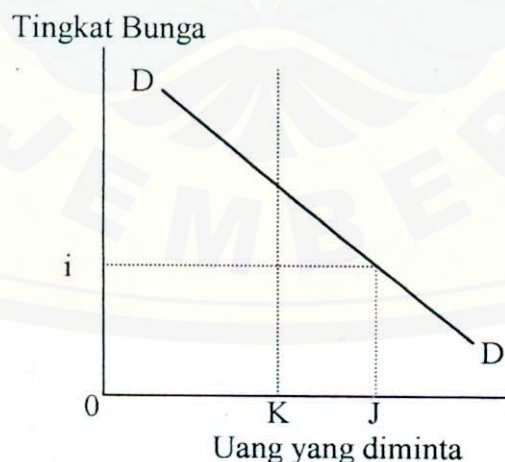
1. Motif transaksi yaitu permintaan uang untuk membeli barang dan jasa.
2. Motif berjaga-jaga yaitu permintaan uang untuk keadaan yang tidak tertentu.
3. Motif spekulasi yaitu permintaan uang untuk digunakan di masa depan dan belum diketahui keuntungannya.

Seorang investor akan melakukan investasi pada saat harga saham di pasar rendah dan akan menjual pada saat harga saham naik. Jumlah uang tunai untuk motif spekulasi tergantung pada harga atau tingkat bunga yang dibayarkan. Pada tingkat bunga rendah, investor memperkirakan bahwa tingkat bunga akan segera naik, sehingga investor melakukan permintaan uang terhadap penurunan harga

saham. Pada tingkat bunga tinggi, investor memperkirakan bahwa tingkat bunga akan segera turun dan harga saham akan naik. Akibatnya permintaan uang menjadi menurun dan permintaan saham meningkat. Jadi tingkat bunga yang tinggi akan mendorong investor mengurangi permintaan uang dan membeli saham.

Jumlah uang yang diminta pada suatu perekonomian sama dengan jumlah uang untuk motif berjaga-jaga, motif transaksi dan motif spekulasi. Motif transaksi dan berjaga-jaga untuk permintaan uang tidak berhubungan dengan tingkat bunga. Menurut Keynes hanya motif spekulasi berhubungan dengan tingkat bunga. Jadi jumlah uang yang diminta yaitu kelebihan dari motif transaksi. Motif berjaga-jaga merupakan uang yang diminta untuk motif spekulasi. Hal ini diilustrasikan pada gambar di bawah.

Asumsi bahwa motif transaksi dan berjaga-jaga ditunjukkan oleh kuantitas OK pada sumbu horizontal. Uang yang diminta ditunjukkan oleh kurva $D-D$. Tingkat bunga pasar sekarang ditunjukkan oleh i , jumlah uang yang diminta yaitu OJ . Uang yang diminta untuk motif spekulasi akan menjadi $OJ - OK$ dimana akan sama dengan KJ .



Gambar 4. Curva Permintaan Likuiditas (Sunariyah, 1997:143)

2.3.5 Penawaran Uang

Penawaran uang menentukan tingkat bunga di pasar. Penawaran uang dikendalikan oleh Bank Sentral dan diatur oleh pemerintah. Penawaran uang

dalam perekonomian tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga di pasar, tetapi ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Sehingga tingkat penawaran uang pada pasar inelastis.

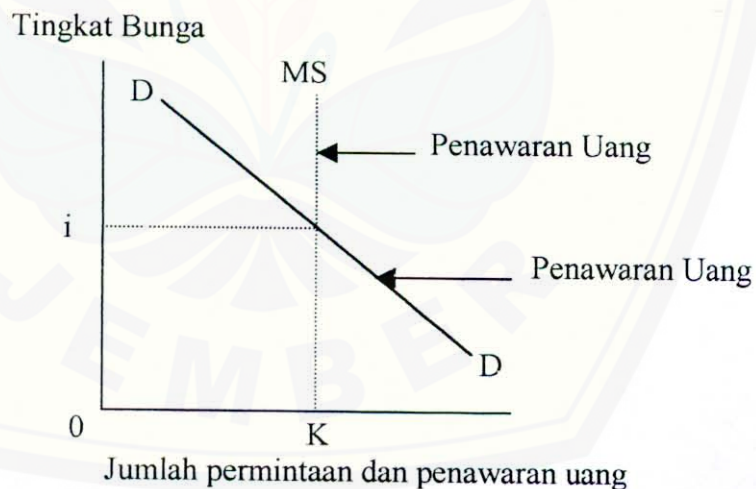
Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran uang menurut Sunariyah (1997:50) adalah sebagai berikut:

1. Bank komersial memberi potongan pinjaman kepada institusi atau individu. Bila bank sentral memberi potongan kepada bank komersial, maka bank komersial akan memberi potongan kepada nasabahnya. Akibatnya permintaan uang dari bank komersial akan naik. Sehingga tingkat bunga dapat digunakan untuk mendorong investasi masyarakat pada perusahaan go public. Kondisi sebaliknya dapat mengakibatkan menurunnya permintaan surat berharga. Sehingga pasar modal cenderung lesu.
2. Melalui *Lender of Last Resort* (Peminjam akhir) dan alat-alat kebijakan moneter lain seperti *moral suasion*, dan *legal reserve requirement* bank sentral dapat secara aktif menyedot peredaran uang atau sebaliknya mendorong peredaran uang.
3. Operasi surat berharga pemerintah berupa Treasury Bills. Biasanya bank komersial banyak membeli surat berharga yang dikeluarkan oleh bank sentral. Sehingga banyak uang yang dikeluarkan oleh bank komersial akan masuk ke bank sentral. Pembelian surat berharga pemerintah merupakan proses penarikan uang dari masyarakat. Bank komersial dalam kasus tersebut dapat diganti dengan peran investor di pasar modal.
4. Perdagangan valuta asing sebagai komoditas. Peredaran uang dapat meningkat karena kunjungan turis asing, ekspor barang dan jasa ke negara lain dan investasi asing. Hal ini menyebabkan peredaran uang meningkat, mengingat mata uang asing harus ditukar dengan mata uang lokal guna membayar jasa-jasa serta ongkos produksinya. Apabila perdagangan mata uang asing yang masuk di suatu negara banyak, maka dibutuhkan uang lokal yang banyak pula. Menggunakan

mekanisme pasar keuangan tersebut, bank sentral dapat mengendalikan jumlah uang yang beredar.

2.3.6 Keseimbangan Tingkat Bunga dalam Teori Preferensi Likuiditas

Menurut Sunariyah (1997:144) “Keseimbangan dari permintaan dan penawaran uang yang diminta menentukan tingkat bunga jangka pendek pada suatu pasar”. Kekuatan keseimbangan penawaran dan permintaan uang terletak pada tingkat bunga pada pasar. Di atas titik keseimbangan penawaran dan permintaan uang melebihi uang yang diminta. Unit-unit suatu ekonomi menjual saham sehingga menambah uang pokok yang ada pada masyarakat. Devidennya lebih kecil dari pada tingkat bunga yang ditawarkan. Di bawah titik keseimbangan, jumlah uang yang diminta akan melebihi jumlah uang yang ditawarkan. Investor akan membeli sahamnya untuk menaikkan tingkat bunga sampai pada titik keseimbangan. Devidennya lebih besar dari pada tingkat bunga.



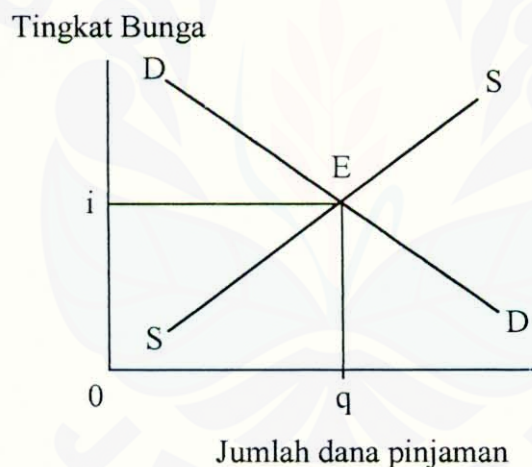
Gambar 5. Curva Keseimbangan Tingkat Bunga dalam Teori Preferensi Likuiditas (Sunariyah, 1997:145)

Permintaan uang ditunjukkan oleh kurva D, inelastisitas penawaran uang ditunjukkan kurva MS. Inelastis penawaran uang dikarenakan motif transaksi dan motif berjaga-jaga yang dilakukan masyarakat. Masyarakat tidak menghiraukan perubahan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank. Berapa pun tinggi rendahnya

bunga, masyarakat tetap meminta uang dalam jumlah yang tetap yaitu K . Keseimbangan antara kekuatan penawaran dan permintaan uang pada titik i . Titik i adalah keseimbangan tingkat bunga di pasar. Sedangkan di sebelah kanan bawah titik keseimbangan pada kurva D merupakan letak motif spekulasi yang dilakukan oleh para investor. Mereka akan meminta uang pada tingkat bunga tertentu.

2.3.7 Keseimbangan Tingkat Bunga pada Teori Dana Pinjaman

Perpotongan antara permintaan dana pinjaman dan penawaran dana pinjaman akan menentukan tingkat bunga di pasar dan kuantitas dana pinjaman. Titik perpotongan tersebut adalah titik E , dengan tingkat bunga setinggi i dan volume dana yang dipinjam di pasar modal q . titik ini diilustrasikan pada gambar di bawah.



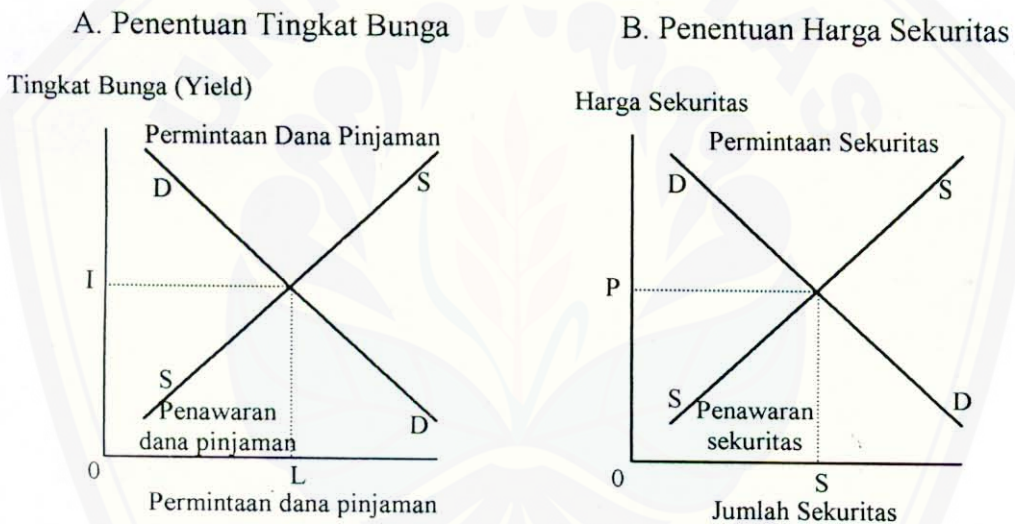
Gambar 6. Curva Keseimbangan Tingkat Bunga pada Teori Dana Pinjaman (Sunariyah, 1997:148)

Kurva DD adalah permintaan dana pinjaman, kurva SS adalah penawaran dana pinjaman. i adalah tingkat bunga sekarang dalam suatu pasar dan q adalah kuantitas dana pinjaman yang diminta. Apabila suatu instansi bank menawarkan dana pinjaman sejumlah q dengan tingkat bunga sebesar i pada kurva SS , maka seseorang atau suatu badan akan meminta dana pinjaman tersebut sejumlah q dan membayar dengan tingkat bunga sebesar i pada kurva DD . Titik E merupakan kesepakatan atau keseimbangan antara permintaan di kurva DD dan penawaran di

kurva SS yang diciptakan oleh instansi bank dan seorang debitur atau badan yang memerlukan dana pinjaman tersebut.

2.3.8 Hubungan antara Yield dengan Harga Sekuritas

Teori dana pinjaman menunjukkan adanya dua kekuatan yang menentukan tingkat bunga, yaitu permintaan pinjaman dan penawaran pinjaman. Debitur (*demand*) menawarkan sekuritas sedangkan kreditur (*supplier*) meminta sekuritas untuk investasi. Jadi, tingkat hasil (*rate of return* atau *yield*) pada suatu sekuritas dan harga sekuritas tersebut ditentukan pada satu fenomena.



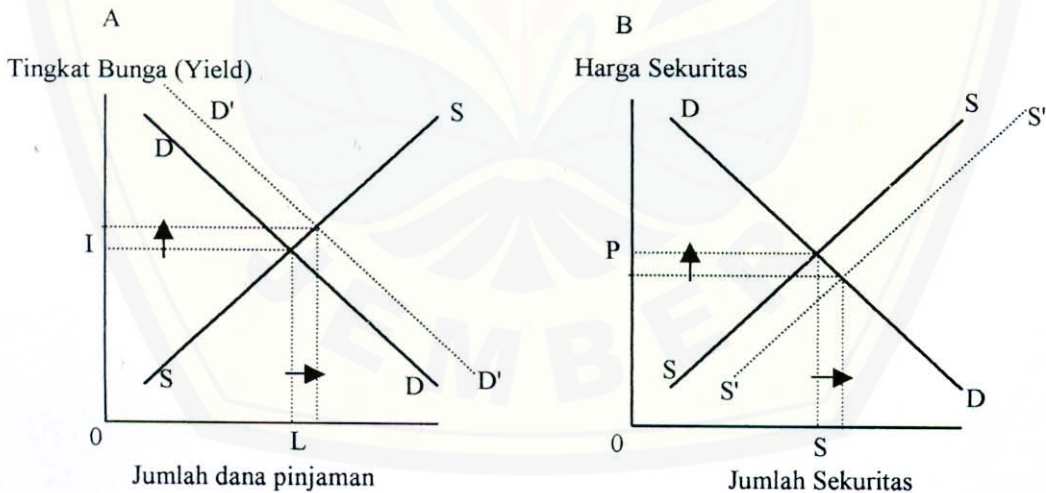
Gambar 7. Curva Hubungan antara Yield dengan Harga Sekuritas (Sunariyah, 1997:165)

Gambar di atas, menunjukkan kurva permintaan dan penawaran untuk tingkat bunga dan harga sekuritas. Kurva penawaran untuk dana pinjaman (kurva yang menunjukkan pinjaman) di diagram A identik dengan kurva penawaran sekuritas di diagram B. Demikian pula permintaan untuk dana pinjaman di diagram A identik dengan kurva permintaan sekuritas di diagram B.

Diagram B diasumsikan bahwa debitur mengeluarkan banyak sekuritas apabila harga sekuritas tinggi dan kreditur melakukan banyak permintaan apabila harga sekuritas rendah. Dari sisi lain, debitur melakukan permintaan sekuritas

relatif kecil apabila tingkat bunga tinggi. Sedangkan kreditur memperkecil dana sekuritas apabila tingkat bunga rendah. Pada diagram A, menunjukkan bagaimana penentuan tingkat bunga. Pada diagram B, harga sekuritas ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran sekuritas. Pada titik keseimbangan antara tingkat bunga dengan harga sekuritas, kreditur maupun debitur menikmati kepuasan.

Untuk mengilustrasikan hubungan antara tingkat bunga dengan harga sekuritas, kurva-kurva tersebut dapat dipindahkan ke tempat yang lain sesuai dengan perubahan penawaran dan permintaan bunga maupun sekuritas. Misal, jumlah dana pinjaman meningkat, seperti pada gambar di bawah ini. Diagram A menunjukkan kurva permintaan tersebut bergeser dari bawah ke kanan atas. Kenaikkan permintaan juga berarti bahwa penawaran sekuritas harus meningkat, seperti ditunjukkan gambar tersebut pada diagram B. Hal itu ditunjukkan dengan bergesernya kurva penawaran ke kanan bawah, yaitu dari S ke S'. Jadi, harga keseimbangan sekuritas baru turun dengan meningkatnya bunga yang tinggi.



Gambar 8. Curva Dampak kenaikan permintaan dana pinjaman (tingkat bunga naik dan harga sekuritas tinggi) Sunariyah (1997:166)

2.4 Penilaian Investasi Saham

Proses penilaian saham dibedakan antara nilai (*value*) dan harga (*price*). Nilai adalah nilai intrinsik (*intrinsic value*). Sunariyah (1997:86) menyatakan bahwa "Nilai intrinsik merupakan nilai nyata (*true value*) suatu saham yang

ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan". Pengertian nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada fakta (*justified by the fact*) seperti aktiva, pendapatan, deviden, dan prospek perusahaan. Sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Harga pasar yaitu harga yang berlaku dalam pasar pada saat itu.

Untuk menentukan nilai saham, investor harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal guna menentukan saham-saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan return paling optimal. Tujuan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan harga saham perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.

Ada dua tehnik analisis investasi saham, yaitu analisis fundamental dan analisis tehnikal. Menurut Sunariyah (1997:86) "Analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik saham tersebut meliputi aktiva, pendapatan, deviden, dan prospek perusahaan". Menurut Sitompul (1996:176) "Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi prospek masa mendatang, pertumbuhan, dan kemampulabaan perusahaan dalam kaitannya dengan perekonomian secara makro, ekonomi nasional, perkembangan bidang industri perusahaan, dan kondisi perusahaan itu sendiri".

Berdasarkan teori-teori di atas, analisis fundamental merupakan analisis yang ditujukan pada nominal harga saham dan devidennya yang tertera pada lembar surat berharga tersebut untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan itu di masa mendatang. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. Analisis fundamental yang umumnya digunakan para investor untuk melakukan penilaian saham adalah Price Earning Ratio (PER).

Menurut Sunariyah (1997:86) "Analisis tehnikal merupakan suatu tehnik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan". Sitompul (1996:168) menyatakan bahwa "Analisis

teknikal merupakan suatu analisis atau studi mengenai perilaku pasar modal yang sedang berlangsung dan menggabungkan dengan pola-pola perdagangan saham”.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar modal yang sedang berlangsung untuk mengetahui permintaan dan penawaran saham dan menggabungkan dengan pola-pola perdagangannya. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, pertumbuhan penjualan saham, inflasi, IHSG, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

2.4.1 Penentuan Harga Saham

Harga saham dapat naik atau turun, atau juga tetap dari waktu ke waktu. Ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pemodal yang terlibat dalam kegiatan di pasar modal, atau manajemen perusahaan publik yang sahamnya tercatat di pasar modal sebab indikasi harga saham dapat dijadikan ukuran "nilai" perusahaan. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh para investor yang bermain di pasar modal terutama spekulator.

Menurut Sunariyah (1997:98) ada tiga analisis yang dapat menentukan harga saham yaitu:

- a) Analisis ekonomi yang terdiri dari tingkat laba perusahaan, pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga dan sebagainya.
- b) Analisis industri yang terdiri dari penjualan dan laba perusahaan, kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.
- c) Analisis perusahaan yang terdiri dari informasi intern dan ekstern perusahaan, solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan.

Menurut Husnan (1996:286) “nilai harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tersebut di bawah ini :

1. Pertumbuhan penjualan saham
2. Nilai penjualan

3. Penghasilan di luar operasi (kalau ada)
4. Net Profit Margin (yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penghasilan)
5. Price Earning Ratio (PER)
6. Devidend Payout Ratio (yaitu proporsi laba yang dibagikan sebagai deviden)”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, nilai harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pertumbuhan penjualan saham, nilai penjualan, Price Earning Ratio (PER), Deviden Payout Ratio, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga dan lain-lain.

2.4.2 Jumlah Permintaan Nilai Saham Unggulan (Blue Chips)

Jumlah total dari suatu komoditi berupa saham yang akan diminta oleh investor dinamakan jumlah yang diminta dari komoditi saham tersebut. Menurut Lipsey (1991:120) ada tiga hal mengenai konsep ini. Pertama, jumlah yang diminta merupakan jumlah yang diinginkan. Jumlah ini adalah berapa banyak yang akan dibeli pada harga tertentu suatu komoditi, harga komoditi lain, pendapatan, selera dan lain-lain.

Kedua, keinginan merupakan permintaan efektif, artinya jumlah orang yang ingin membeli dengan harga yang berlaku untuk komoditi tersebut. Seperti orang yang bermaksud untuk membelanjakan Rp. 1.000, tahun ini untuk komoditi yang berharga Rp. 200, jumlah yang diminta adalah 5 lembar saham meskipun mereka ingin mengkonsumsi lebih banyak jika mereka tidak harus membayarnya.

Ketiga, jumlah diminta menunjukkan arus pembelian yang terus menerus. Oleh karena itu jumlah yang diminta harus dinyatakan berapa banyak untuk jangka waktu tertentu. Misal, satu juta lembar saham per hari, tujuh juta lembar saham per minggu, atau tiga ratus enam puluh lima juta lembar saham setahun.

Berdasarkan pendapat di atas jumlah adalah berapa banyak yang akan dibeli pada harga tertentu suatu komoditi berupa saham yang dilakukan secara terus menerus. Jumlah yang diminta dalam penelitian ini adalah jumlah nilai (*value*) saham Blue Chips keseluruhan yang telah diperjual belikan dalam

peringkat sepuluh besar yang diwujudkan dalam rupiah (Rp). Bukan jumlah lembar saham atau jumlah nilai intrinsik per lembar saham.

2.4.3 Pengaruh PER, Pertumbuhan Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham

Menurut Sunariyah, (1997:92) bila deviden yang diharapkan terlalu rendah atau return yang diharapkan terlalu rendah, analis saham akan order jual yang mengakibatkan harga akan turun. Jika harga rendah analis akan membeli saham dari pasar sehingga harga akan naik.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, PER atau return yang diharapkan akan berbanding lurus dengan jumlah permintaan nilai saham atau pengaruhnya bernilai positif. Investor akan meningkatkan investasinya pada saham-saham yang dikehendaki jika PER atau return yang diharapkan di masa yang akan datang tinggi. Sebaliknya, Investor akan menjual saham-sahamnya bila PER atau return yang diharapkan di masa mendatang rendah.

Menurut Husnan (1996:286) "pertumbuhan penjualan saham adalah banyaknya frekuensi jual beli saham pada pasar bursa selama periode tertentu". Pertumbuhan penjualan saham digunakan untuk melihat seberapa banyak frekuensi volume saham yang dijual belikan di BES. Sehingga pengaruh pertumbuhan penjualan saham ini akan bernilai positif terhadap permintaan jumlah nilai saham.

Semakin tinggi frekuensi penjualan saham maka investor akan lebih banyak menanamkan modalnya pada perusahaan, karena harga saham akan terus meningkat di masa mendatang. Bila frekuensi perdagangan saham turun maka investor akan mengurangi investasinya pada saham-saham perusahaan tersebut, karena harga saham akan turun pula.

Ekonom klasik (Sunariyah, 1997:137) mengemukakan hubungan permintaan dana untuk modal investasi dengan tingkat bunga di pasar adalah negatif. Kurva yang tampak akan berslope negatif atau miring kekanan. Apabila tingkat bunga pasar tinggi, volume modal investasi yang diminta turun. Bila

tingkat bunga pasar relatif rendah, maka jumlah modal untuk investasi yang diminta naik.

Berdasarkan teori di atas, tingkat suku bunga akan berbanding terbalik dengan jumlah permintaan nilai saham atau pengaruhnya bernilai negatif. Hal ini terjadi bila suku bunga naik maka jumlah nilai saham yang diminta investor cenderung turun. Bila suku bunga turun atau rendah maka investor akan meningkatkan modalnya dengan cara investasi pada saham-saham yang diinginkan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001.

Selanjutnya disusun hipotesis nihil (H_o) dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001.
2. Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998 – 2001.



BAR III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan regresi linier berganda. Sedangkan dalam menentukan sumber informasi/sumber data, peneliti menggunakan data sekunder berupa data rentet (time series). Penelitian ini mempunyai empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Price Earning Ratio (PER), Pertumbuhan penjualan saham dan Suku bunga Deposito/Tabungan. Variabel terikatnya adalah permintaan jumlah nilai saham biasa unggulan (Blue Chips)

3.2 Metode Penentuan Tempat/Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan untuk menentukan tempat/lokasi penelitian ini adalah metode purposive sampling area yaitu di PT. BES Kota Madya Surabaya, Jawa Timur. Adapun pertimbangan memilih daerah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi mudah diketahui dan mudah dijangkau
- b) Hemat biaya, waktu dan tenaga
- c) Kemudahan mendapatkan perijinan untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut.

3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sebagaimana telah diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan saham-saham unggulan (blue chips) yang dibatasi oleh kriteria tertentu. sebanyak 50 saham yang diperjualbelikan di PT. BES

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah kumpulan sebagian dari anggota populasi yang berbentuk karena sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik

purposive sampling yaitu tehnik yang digunakan jika anggota sampel yang dipilih secara khusus dikaitkan dengan tujuan penelitian, maka anggota populasi yang dipilih menjadi sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Saham yang terdaftar di PT. BES dari tahun 1998 sampai tahun 2001.
2. Saham perusahaan yang masuk dalam unggulan (Blue Chips) dari tahun 1998 sampai tahun 2001.
3. Saham unggulan tersebut termasuk peringkat sepuluh besar.
4. Saham unggulan dari perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak tujuh saham.

Berdasarkan kriteria atau syarat penarikan sampel di atas, maka diperoleh tujuh saham unggulan dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk, Indosat, HM Sampoerna, Gudang Garam, Indofood Sukses Makmur, Astra International, Indah Kiat Pulp & Paper.

Alasan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah saham-saham Blue Chips yang tersebut di atas, ranking atau posisi levelnya tidak berubah dalam tingkatan sepuluh besar berdasarkan nilai perdagangan saham tersebut. Sehingga yang diambil hanya tujuh saham. Sedangkan tiga saham lainnya merupakan saham Blue Chips yang ranking atau posisi levelnya cepat berubah dan biasanya posisi atau peringkat tersebut diduduki oleh saham-saham lain dengan nama saham yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan penggabungan data antara cross section dengan time series.

3.4 Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Data yang diperoleh meliputi data sekunder yaitu data kuantitatif berupa data rentet (time series) dari tahun 1998 – 2001 yang diperoleh dari PT. BES, BAPEPAM, dan BI di Surabaya dengan cara meminta langsung dari bagian informasi data yang berupa print out komputer yang berisi angka-angka, serta dari majalah, jurnal, surat kabar dan makalah.

Alasan pengambilan data mulai dari tahun 1998 – 2001 dalam penelitian ini adalah karena pada awal tahun 1997 sampai akhir tahun tersebut terjadi inflasi

besar-besaran pada semua produk sehingga harga barang naik. Banyak perusahaan bangkrut karena produknya tidak laku. Banyak bank swasta yang dilikuidasi karena CARnya di bawah 8% dan banyak bank pemerintah yang merger. Terjadi rush yang dilakukan masyarakat terhadap bank-bank karena takut uangnya hilang.

Tahun 1998 – 2001 terjadi pemulihan ekonomi yang ditunjukkan dengan bangkitnya perusahaan baru dan berkembangnya perusahaan lama. Masyarakat mulai percaya terhadap bank karena keberadaan uangnya dijamin oleh BI. Investor mulai berinvestasi dengan melihat kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diperkirakan bahwa permintaan saham-saham pada tahun 1997 menurun drastis dan kondisi perbankan tidak stabil. Tahun 1998 mulai terjadi kenaikan permintaan saham sebab investor merasa yakin dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan masyarakat mulai percaya pada bank-bank.

3.4.2 Tehnik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumen

Dilakukan dengan mencatat data-data sekunder seperti harga saham per lembar, deviden per lembar saham, nilai keseluruhan saham tiap bulan, dan laporan yaitu laporan yang diperoleh dari data autentik di PT. BES dari tahun 1998 sampai 2001 yang berkaitan dengan nilai dan jumlah saham yang diminta khususnya saham Blue Chips dari PT. BES dan lain-lain.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di PT. BES berlokasi di Jl. Pemuda 27 – 31, Surabaya, lantai 3.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan operasional secara singkat tentang variabel penelitian meliputi:

1. Price Earning Ratio (PER) (X_1)
2. Pertumbuhan Penjualan Saham (X_2)
3. Suku bunga Deposito dan Tabungan (X_3)
4. Jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan (Blue Chips) (Y)

3.5.1 Price Earning Ratio (X_1),

Adalah perbandingan antara harga saham biasa unggulan (Blue Chips) dengan deviden saham tersebut dalam jangka waktu setahun. PER ini merupakan variabel bebas dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Hasil yang diharapkan} = \frac{DIV_1 + (P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

DIV_1 : Dividen yang diharapkan per lembar saham

P_1 : Harga yang diharapkan pada akhir tahun

P_0 : Harga saham sekarang

Satuan hasil yang diharapkan (PER) adalah %/tahun

3.5.2 Pertumbuhan Penjualan Saham (X_2),

Adalah banyaknya frekuensi transaksi saham biasa unggulan (Blue Chips) selama satu tahun. Pertumbuhan Penjualan Saham ini merupakan variabel bebas dengan indikator sebagai berikut:

- Frekuensi transaksi saham unggulan di BES dengan satuan kali (x).

3.5.3 Suku bunga deposito/tabungan (X_3),

Adalah balas jasa berupa uang dari rekening deposito/tabungan karena debitur memanfaatkan uang kreditur dan bagi kreditur digunakan untuk mengoptimalkan uang dalam jangka waktu setahun. Suku bunga deposito/tabungan ini merupakan variabel bebas dengan indikator sebagai berikut:

- Besarnya persentase (%/tahun) dari suku bunga deposito/ tabungan per tahun atau berjangka dua belas bulan.

3.5.4 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah nilai saham biasa unggulan (Blue Chips) yaitu jumlah nilai saham-saham Blue Chips keseluruhan dalam peringkat sepuluh besar yang diwujudkan dalam satuan rupiah selama satu tahun, dengan indikator sebagai berikut:

- Jumlah total nilai/value saham keseluruhan dalam satu bulan dengan satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

3.6 Teknik Analisis Data

Data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian. data yang diperoleh tersebut selanjutnya di analisis atau diolah dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan jenis data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah serangkaian pengukuran data yang dapat dinyatakan dengan angka-angka.

Selanjutnya untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data/statistik yaitu regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh price earning ratio, saham unggulan dan suku bunga deposito/tabungan terhadap jumlah permintaan saham biasa unggulan digunakan analisis regresi linier berganda. Usman (2000:242)

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat/jumlah nilai saham yang diminta

a : konstanta / jumlah nilai saham yang diminta tanpa dipengaruhi oleh besarnya X_1, X_2, X_3 .

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi/besarnya pengaruh tingkat X_1, X_2, X_3 terhadap Y

X_1, X_2, X_3 : variabel bebas dari price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan.

e_i : kesalahan random yang diasumsikan menyebar secara normal.

1. Untuk menguji secara keseluruhan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Usman (2000:245).

$$F = \frac{\left(\frac{R^2}{K} \right)}{\left[\frac{(1 - R^2)}{(N - K - 1)} \right]}$$

Keterangan : R² : koef. Determinan
 K : jumlah variabel bebas
 N : jumlah sampel

$F_{hit} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak atau H_a diterima

$F_{hit} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima atau H_a ditolak

2. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t (t-test). Usman (2000:256)

$$t = \frac{b_i}{Sb}$$

Keterangan: b_i : koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3
 Sb : Standart Deviasi dari b_1, b_2, b_3

$t_{hit} \geq t_{\alpha/5} \rightarrow H_0$ ditolak atau H_a diterima.

$t_{hit} < t_{\alpha/5} \rightarrow H_0$ diterima atau H_a ditolak

Dalam menganalisis data digunakan program SPSS 10.0 for Windows 97 atau sampai for Windows 2001 XP.

DAFTAR PUSTAKA

Husnan, Suad, 1996, **Dasar-dasar Teori portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi Kedua, UPP AMPYKPN, Yogyakarta.

Jakarta Stock Exchange **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Januari 1998.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Januari 1999.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Januari 2000.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Januari 2001.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Desember 1998.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Desember 1999.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Desember 2000.

_____, **Daftar Kurs Efek**, Divisi Riset & Pengembangan Periode Desember 2001.

_____, **JSX Statistics**, 1998, 4th Quarter.

_____, **JSX Statistics**, 1999, 4th Quarter.

_____, **JSX Statistics**, 2000, 4th Quarter.

_____, **JSX Statistics**, 2001, 4th Quarter.

_____, BES, **Laporan Tahunan Annual Report**, 2000, TUV CERT, DIN EN ISO 9001.

_____, BES, **Laporan Tahunan Annual Report**, 2001, TUV CERT, DIN EN ISO 9001.

Lipsey, G, Richard dkk, 1991, **Pengantar Ilmu Ekonomi I**, Edisi Keenam, Rineka Cipta, Anggota IKAPI, Yogyakarta.

PROSPEKTUS, **PT. Astra International Tbk.**

- _____, **PT. Gudang Garam Tbk.**
- _____, **PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.**
- _____, **PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.**
- _____, **PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**
- _____, **PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk.**
- _____, **PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

Santoso, Singgih, 2001, **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**, PT. Elek Media Komputindo, Anggota IKAPI, Jakarta.

Sitompul, Asril, 1996, **Pasar Modal Penawaran Umum dan Permasalahannya**, PT. Citra Aditiya Bakti, Bandung.

Subagyo, Pangestu, 1998, **Statistik Deskriptif**, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.

Sugiono, 1990, **Statistik untuk Penelitian**, CV. ALFABETA, Bandung.

Sunariyah, 1997, **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, UPP AMPYKPN, Yogyakarta.

Supranto, J, M.A., 1992, **Statistik Pasar Modal**, Rineka Cipta, Anggota IKAPI, Jakarta.

Usman, Husaini dkk, 2000, **Pengantar Statistik**, Bumi Aksara, Jakarta

Winardi, 1987, **Pengantar Ekonomi Moneter**, Buku 2, Tarsito, Bandung.

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
<p>Pengaruh Price Earning Ratio, Pertumbuhan Penjualan Saham dan Suku Bunga Deposito/Tabungan Terhadap Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan di PT. Bursa Efek Surabaya (BES) Tahun 1998-2001.</p>	<p>1. Adakah pengaruh price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan perubahan suku bunga deposito/tabungan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di BES tahun 1998-2001?</p> <p>2. Adakah pengaruh price earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan perubahan suku bunga deposito/tabungan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di BES tahun 1998-2001?</p>	<p>1. Variabel Bebas (X) Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi: - Price Earning Ratio (X_1) - Pertumbuhan penjualan saham (X_2) - Suku bunga deposito/tabungan (X_3)</p> <p>2. Variabel Terikat (Y) - Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan nilai saham unggulan</p>	<p>Variabel Bebas (X): Indikator-indikator variabel tersebut adalah sebagai berikut: - Price Earning Ratio (X_1) $\text{Return} = \frac{D/P_1 + (P_1 - P_0)}{P_0}$ Satuan PER yaitu %/tahun. - Pertumbuhan penjualan saham (X_2) 1. Frekuensi saham unggulan per tahun dengan satuan kali (x). - Suku bunga deposito/tabungan (X_3) 1. Besarnya persentase (%/tahun) dari suku bunga deposito/tabungan berjangka 12 bulan atau per tahun. Variabel Terikat (Y): - Jumlah permintaan nilai saham unggulan (Blue Chips) 1. Jumlah total nilai/value saham keseluruhan dalam satu tahun dengan satuan Rupiah (Rp).</p>	<p>1. Sumber data yaitu data sekunder berupa data rentet (time series) dari tahun 1998-2001 yang diperoleh dari PT. BES, BAPEPAM, dan BI di Surabaya. 2. Teknik pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: a. Dokumen b. Laporan jumlah saham dari PT. BES</p>	<p>1. <i>Penentuan daerah penelitian</i>: secara purposive ditentukan di PT. BES Surabaya. 2. <i>Penentuan responden</i>: Simple Random Sampling 3. <i>Metode pengumpulan data</i>: - Observasi - Dokumentasi 4. <i>Metode Analisis Data</i>: Analisis statistik, analisis yang digunakan adalah "Regresi Linier Berganda" dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Menentukan bentuk hubungan variabel X dan Y $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e_i$ (Usman, 2000:242) Y = variabel terikat $b_{1,2,3}$ = koefisien regresi $X_{1,2,3}$ a = konstanta e_i = kesalahan 2. Pengujian hipotesis a) Uji Regresi Berganda $F = \frac{\{1 - R^2\} / (N - K - 1)}{(R^2 / K)}$ (Usman, 2000:245) Kesimpulan: $F_{hit} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak atau H_a diterima $F_{hit} < F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima atau H_a ditolak Uji regresi berganda ini untuk menguji hipotesis pertama, seperti yang tercantum dalam hipotesis penelitian b) Uji Regresi Parsial $t = \frac{b_i}{Sb_i}$ (Usman, 2000:256) $t_{hit} \geq t_{\alpha, s} \rightarrow H_0$ ditolak atau H_a diterima. $t_{hit} < t_{\alpha, s} \rightarrow H_0$ diterima atau H_a ditolak Uji t (t-test) parsial ini untuk menguji hipotesis kedua, seperti yang tercantum dalam hipotesis penelitian.</p>	<p>1. Diduga ada pengaruh yang signifikan earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan secara simultan terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998-2001.</p> <p>2. Diduga ada pengaruh yang signifikan earning ratio, pertumbuhan penjualan saham dan suku bunga deposito/tabungan secara parsial terhadap jumlah permintaan nilai saham biasa unggulan di PT. BES tahun 1998-2001.</p>

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Observasi

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Mengamati mekanisme kerja di PT.BES	Pimpinan dan Karyawan PT. BES
2.	Mengamati pergerakan harga-harga saham dan permintaannya	Display/monitor Komputer

2. Tuntunan Interview

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Besarnya harga saham per lembar (nilai nominal atau nilai intrinsik)	Pimpinan PT. BES
2.	Besarnya harga saham per lembar akhir tahun	Pimpinan PT. BES
3.	Besarnya deviden per lembar saham	Pimpinan PT. BES
4.	Besarnya frekuensi transaksi saham	Pimpinan PT. BES
5.	Besarnya persentase suku bunga deposito/tabungan	Pimpinan BI
6.	Jumlah permintaan nilai saham Blue Chips	Pimpinan PT. BES

3. Tuntunan Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Denah lokasi PT. BES	Kabag Administrasi PT. BES.
2.	Struktur Organisasi PT. BES	Kabag Administrasi PT. BES.
3.	Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana	Kabag Administrasi PT. BES.
4.	Daftar nama-nama perusahaan Go Public / Emiten yang terdaftar di PT. BES	Kabag Administrasi PT. BES.
5.	Contoh saham-saham Blue Chips	Kabag Administrasi PT. BES.

PERINCIAN TUNTUNAN INTERVIEW

I. Daftar pertanyaan

1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan nilai saham Blue Chips

1.1.1 Besarnya PER

1. Berapa besar harga saham per lembar (nilai intrinsik atau nilai nominal) per tahun untuk tujuh saham Blue Chips?
2. Berapa besar harga saham per lembar akhir tahun untuk tujuh saham Blue Chips?
3. Berapa besar deviden per lembar saham per tahun per tahun untuk tujuh saham Blue Chips?

1.1.2 Besarnya pertumbuhan penjualan saham

1. Berapa kali frekuensi transaksi saham per tahun untuk tujuh saham Blue Chips?

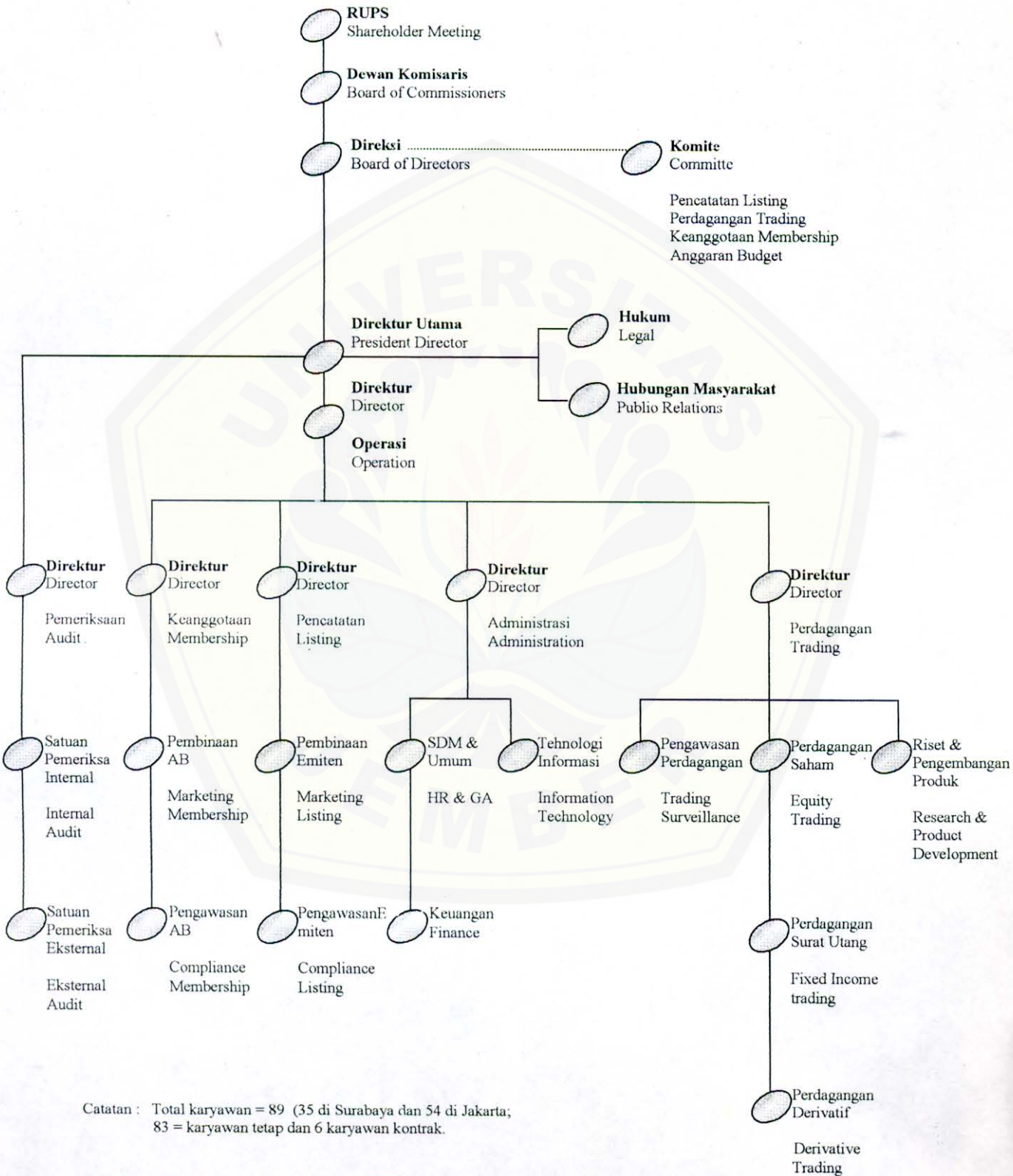
1.1.3 Besarnya persentase suku bunga deposito/tabungan

1. Berapa besar persentase suku bunga deposito / tabungan per tahun untuk tujuh saham Blue Chips?

1.2 Jumlah permintaan nilai saham Blue Chips

1. Berapa jumlah nilai saham yang diminta per tahun untuk tujuh saham Blue Chips?

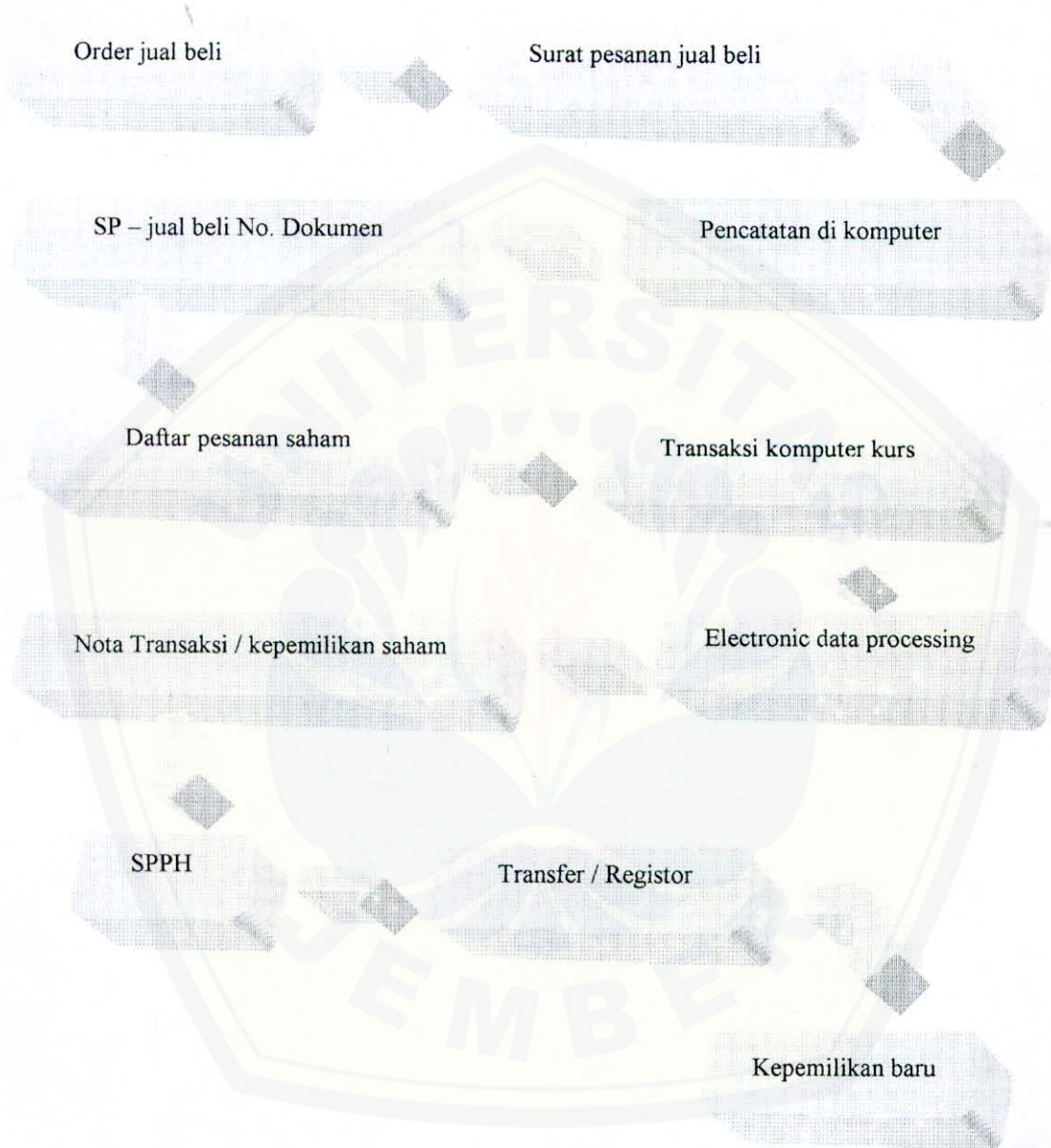
Struktur Organisasi



Catatan : Total karyawan = 89 (35 di Surabaya dan 54 di Jakarta);
83 = karyawan tetap dan 6 karyawan kontrak.

Sumber : PT. Bursa Efek Surabaya (BES)

Mekanisme Perdagangan Saham



Sumber Data : PT. Bursa Efek Surabaya (BES)

DAFTAR SAHAM BIASA UNGGULAN (BLUE CHIPS) DI PT. BURSA EFEK SURABAYA (BES)

Tahun (Periode)	Nama Saham Perusahaan	Kode Perusahaan	Nilai Saham Sekarang per lembar (P ₀) {Rp}			Nilai Saham per lembar Akhir Tahun (P ₁) {Rp}					
			1998	1999	2000	2001	1998	1999	2000	2001	
	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	2.925	2.750	4.350	1.950	2.700	3.975	2.050	3.200	
	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1.800	4.075	8.675	800	4.050	8.750	775	625	
	HM. Sampoerna	HMSP	4.150	5.100	18.525	15.050	5.275	17.775	14.900	3.200	
	Astra International Tbk	ASII	1.425	975	3.825	1.900	1.000	3.750	2.000	1.950	
	Gudang Garam	GGRM	8.375	12.000	19.200	13.100	11.650	18.800	13.000	8.650	
	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	975	2.150	2.975	825	2.175	2.750	825	315	
	Indosat Tbk.	ISAT	10.200	10.150	16.400	8.950	10.425	15.600	9.000	9.450	
			Dividen Saham (DIV₁) {Rp}								
			1998	1999	2000	2001					
	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	32,75	35,69	37,46	44,08					
	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	31,40	34,62	21,75	18,00					
	HM. Sampoerna	HMSP	54,67	227,06	317,01	350,00					
	Astra International Tbk	ASII	19,24	38,01	36,22	32,07					
	Gudang Garam	GGRM	120,00	260,00	231,00	110,00					
	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	25,66	27,09	21,51	15,07					
	Indosat Tbk.	ISAT	167,50	425,08	247,63	305,04					

DAFTAR PRICE EARNING RATIO DAN FREKUENSI TRANSAKSI SAHAM

Tahun (Periode)	Nama Saham Perusahaan	Kode Perusahaan	Price Earning Ratio (PER) {persen %}				Frekuensi Transaksi Saham {kali X}			
			1998	1999	2000	2001	1998	1999	2000	2001
	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	(6,57)	45,84	(52,01)	66,36	169.651	189.337	122.219	228.184
	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	126,74	115,57	(90,82)	(19,63)	160.314	64.214	142.821	78.939
	HM. Sampoerna	HMSP	28,43	252,98	(17,86)	(76,41)	145.211	67.794	73.104	99.084
	Astra International Tbk	ASII	(28,47)	288,51	(46,77)	4,32	147.621	177.016	119.830	195.930
	Gudang Garam	GGRM	40,54	58,83	(31,09)	(33,13)	86.513	43.220	83.829	118.288
	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	125,71	29,17	(71,55)	(59,99)	77.283	143.280	139.733	120.101
	Indosat Tbk.	ISAT	3,85	57,88	(43,61)	8,99	42.268	61.740	58.589	103.300

Sumber : PT. Bursa Efek Surabaya

DAFTAR SUKU BUNGA DEPOSITO/TABUNGAN DAN JUMLAH NILAI SAHAM

Kode Perusahaan	Suku Bunga Tabungan/Deposito {%}			Jumlah Nilai Saham {Rp}			
	1998	1999	2000	1998	1999	2000	2001
TLKM	22,24	27,90	16,90	14,64	17.315.739.226.550	8.888.399.390.845	21.077.319.834.971
INDF	22,24	27,90	16,90	14,64	6.915.711.397.790	8.773.117.714.690	4.987.599.294.500
HMSP	22,24	27,90	16,90	14,64	5.286.306.929.149	6.531.248.616.650	5.469.759.312.763
ASII	22,24	27,90	16,90	14,64	5.081.511.324.326	10.786.147.246.211	12.865.229.812.676
GGRM	22,24	27,90	16,90	14,64	4.677.403.685.800	4.557.778.705.676	5.643.536.824.350
INKP	22,24	27,90	16,90	14,64	3.852.923.717.147	10.543.466.705.903	4.977.613.325.200
ISAT	22,24	27,90	16,90	14,64	2.817.981.934.500	4.203.860.540.000	2.750.797.406.015

	kode	tahun	x1	x2	x3	y
1	TLKM	1998	-6,67	169651	22,24	14256246743125
2	TLKM	1999	45,84	189337	27,90	17315739226550
3	TLKM	2000	-52,01	122219	16,90	8888399390845
4	TLKM	2001	66,36	228184	14,64	21077319834971
5	INDF	1998	126,74	160314	22,24	6915711397790
6	INDF	1999	115,57	64214	27,90	8773117714690
7	INDF	2000	-90,82	142821	16,90	6883968909324
8	INDF	2001	-19,63	78939	14,64	4987599294500
9	HMSP	1998	28,43	145211	22,24	5286306929149
10	HMSP	1999	252,98	67794	27,90	6531248616650
11	HMSP	2000	-17,86	73104	16,90	4134097119172
12	HMSP	2001	-76,41	99084	14,64	5469759312763
13	ASII	1998	-28,47	147621	22,24	5081511324326
14	ASII	1999	228,51	177016	27,90	10786147246211
15	ASII	2000	-46,77	119830	16,90	6236013777704
16	ASII	2001	4,32	195930	14,64	12865229812676
17	GGRM	1998	40,54	86513	22,24	4677403685800
18	GGRM	1999	58,83	43220	27,90	4557778705676
19	GGRM	2000	-31,09	83829	16,90	4134096015780
20	GGRM	2001	-33,13	118288	14,64	5643536824350
21	INKP	1998	125,71	77283	22,24	3852923717147
22	INKP	1999	29,17	143280	27,90	10543466705903
23	INKP	2000	-71,55	139733	16,90	6016040763933
24	INKP	2001	-59,99	120101	14,64	4977613325200
25	ISAT	1998	3,85	42468	22,24	2817981934500
26	ISAT	1999	57,88	61740	27,90	4203860540000
27	ISAT	2000	-43,61	58589	16,90	3031536460050
28	ISAT	2001	8,99	103300	14,64	2750797406015

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	7,2E+12	4,477E+12	28
X1	21,9896	85,60345	28
X2	116414,75	49397,183	28
X3	20,4200	5,21902	28

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1,000	,202	,792	,119
	X1	,202	1,000	,001	,689
	X2	,792	,001	1,000	-,139
	X3	,119	,689	-,139	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	,	,151	,000	,274
	X1	,151	,	,498	,000
	X2	,000	,498	,	,240
	X3	,274	,000	,240	,
N	Y	28	28	28	28
	X1	28	28	28	28
	X2	28	28	28	28
	X3	28	28	28	28

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model			X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1,000	,192	-,695
		X2	,192	1,000	-,134
		X1	-,695	-,134	1,000
	Covariances	X3	1,9E+22	2,8E+17	-8,0E+20
		X2	2,8E+17	1,1E+14	-1,2E+16
		X1	-8,0E+20	-1,2E+16	7,0E+19

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,827 ^a	,684	,645	2,668E+12	,684	17,337	3	24	,000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 3,70E+26	3	1,234E+26	17,337	,000 ^a
	Residual 1,71E+26	24	7,120E+24		
	Total 5,41E+26	27			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B				Correlations					
					B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part		
1	(Constant)													
	X1	-4,6E+12	3,2E+12	-1,424	,167	-1,1215E+13	2,057E+12	,202	,101	,057				
	X2	4,1E+09	8,3E+09	,497	,624	-1,3082E+10	2,138E+10	,792	,819	,802				
	X3	7,4E+07	1,1E+07	6,989	,000	52171696,37	95898571,68	,119	,219	,126				
		1,5E+11	1,4E+11	1,101	,282	-1,3314E+11	4,376E+11							

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

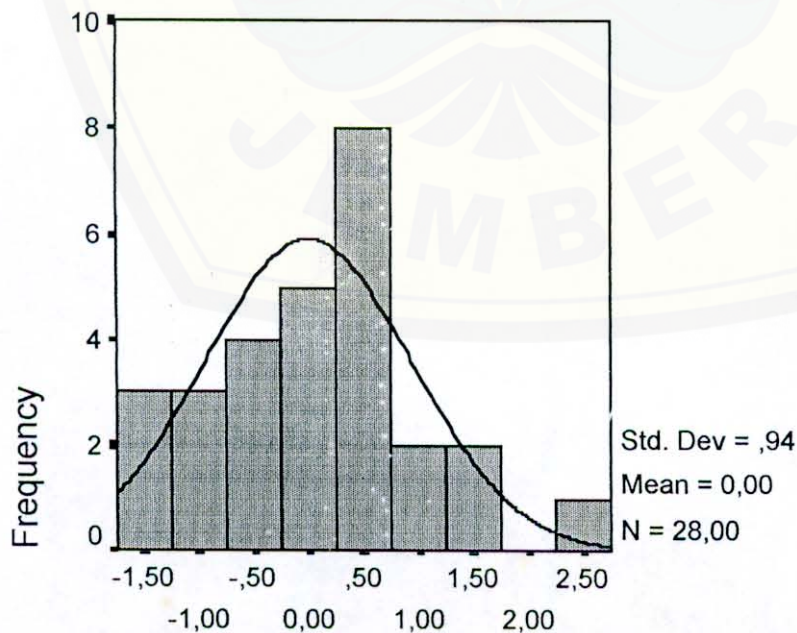
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,0E+12	1,5E+13	7,2E+12	3,703E+12	28
Std. Predicted Value	-1,424	2,047	,000	1,000	28
Standard Error of Predicted Value	6,1E+11	1,6E+12	9,7E+11	2,678E+11	28
Adjusted Predicted Value	1,8E+12	1,5E+13	7,1E+12	3,611E+12	28
Residual	-4,5E+12	6,3E+12	,00	2,516E+12	28
Std. Residual	-1,700	2,346	,000	,943	28
Stud. Residual	-1,807	2,870	,019	1,052	28
Deleted Residual	-5,1E+12	9,4E+12	1,1E+11	3,159E+12	28
Stud. Deleted Residual	-1,904	3,466	,034	1,136	28
Mahal. Distance	,440	8,879	2,893	2,246	28
Cook's Distance	,000	1,022	,072	,195	28
Centered Leverage Value	,016	,329	,107	,083	28

a. Dependent Variable: Y

Charts

Histogram

Dependent Variable: Y



Regression Standardized Residual

Tabel kerja

Kode	Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	Y
TLKM	1998	-6,67	169.651	22,24	14.256.246.743.125
TLKM	1999	45,84	189.337	27,90	17.315.739.226.550
TLKM	2000	-52,01	122.219	16,90	8.888.399.390.845
TLKM	2001	66,36	228.184	14,64	21.077.319.834.971
INDF	1998	126,74	160.314	22,24	6.915.711.397.790
INDF	1999	115,57	64.214	27,90	8.773.117.714.690
INDF	2000	-90,82	142.821	16,90	6.883.968.909.324
INDF	2001	-19,63	78.939	14,64	4.987.599.294.500
HMSP	1998	28,43	145.211	22,24	5.286.306.929.149
HMSP	1999	252,98	67.794	27,90	6.531.248.616.650
HMSP	2000	-17,86	73.104	16,90	4.134.097.119.172
HMSP	2001	-76,41	99.084	14,64	5.469.759.312.763
ASII	1998	-28,47	147.621	22,24	5.081.511.324.326
ASII	1999	228,51	177.016	27,90	10.786.147.246.211
ASII	2000	-46,77	119.830	16,90	6.236.013.777.704
ASII	2001	4,32	195.930	14,64	12.865.229.812.676
GGRM	1998	40,54	86.513	22,24	4.677.403.685.800
GGRM	1999	58,83	43.220	27,90	4.557.778.705.676
GGRM	2000	-31,09	83.829	16,90	4.134.096.015.780
GGRM	2001	-33,13	118.288	14,64	5.643.536.824.350
INKP	1998	125,71	77.283	22,24	3.852.923.717.147
INKP	1999	29,17	143.280	27,90	10.543.466.705.903
INKP	2000	-71,55	139.733	16,90	6.016.040.763.933
INKP	2001	-59,99	120.101	14,64	4.977.613.325.200
ISAT	1998	3,85	42.468	22,24	2.817.981.934.500
ISAT	1999	57,88	61.740	27,90	4.203.860.540.000
ISAT	2000	-43,61	58.589	16,90	3.031.536.460.050
ISAT	2001	8,99	103.300	14,64	2.750.797.406.015
Jumlah Σ		615,71	3.259.613	571,76	202.695.452.734.800

Lanjutan tabel kerja

Kode	Tahun	X_1^2	X_2^2	X_3^2	Y^2
TLKM	1998	44,49	28.781.461.801	494,62	203.240.571.200.862.000.000.000.000
TLKM	1999	2.101,31	35.848.499.569	778,41	299.834.824.961.882.000.000.000.000
TLKM	2000	2.705,04	14.937.483.961	285,61	79.003.643.731.173.800.000.000.000
TLKM	2001	4.403,65	52.067.937.856	214,33	444.253.411.425.662.000.000.000.000
INDF	1998	16.063,03	25.700.578.596	494,62	47.827.064.137.522.500.000.000.000
INDF	1999	13.356,42	4.123.437.796	778,41	76.967.594.435.807.500.000.000.000
INDF	2000	8.248,27	20.397.838.041	285,61	47.389.027.944.539.500.000.000.000
INDF	2001	385,34	6.231.365.721	214,33	24.876.146.722.496.900.000.000.000
HMSP	1998	808,26	21.086.234.521	494,62	27.945.040.949.168.700.000.000.000
HMSP	1999	63.998,88	4.596.026.436	778,41	42.657.208.492.492.500.000.000.000
HMSP	2000	318,98	5.344.194.816	285,61	17.090.758.990.746.200.000.000.000
HMSP	2001	5.838,49	9.817.639.056	214,33	29.918.266.939.557.600.000.000.000
ASII	1998	810,54	21.791.959.641	494,62	25.821.757.339.253.400.000.000.000
ASII	1999	52.216,82	31.334.664.256	778,41	116.340.972.416.945.000.000.000.000
ASII	2000	2.187,43	14.359.228.900	285,61	38.887.867.835.714.100.000.000.000
ASII	2001	18,66	38.388.564.900	214,33	165.514.138.132.967.000.000.000.000
GGRM	1998	1.643,49	7.484.499.169	494,62	21.878.105.239.935.400.000.000.000
GGRM	1999	3.460,97	1.867.968.400	778,41	20.773.346.729.913.600.000.000.000
GGRM	2000	966,59	7.027.301.241	285,61	17.090.749.867.688.100.000.000.000
GGRM	2001	1.097,60	13.992.050.944	214,33	31.849.507.887.794.500.000.000.000
INKP	1998	15.803,00	5.972.662.089	494,62	14.845.021.170.153.900.000.000.000
INKP	1999	850,89	20.529.158.400	778,41	111.164.690.178.485.000.000.000.000
INKP	2000	5.119,40	19.525.311.289	285,61	36.192.746.473.303.600.000.000.000
INKP	2001	3.598,80	14.424.250.201	214,33	24.776.634.415.208.600.000.000.000
ISAT	1998	14,82	1.803.531.024	494,62	7.941.022.183.168.360.000.000.000
ISAT	1999	3.350,09	3.811.827.600	778,41	17.672.443.439.769.100.000.000.000
ISAT	2000	1.901,83	3.432.670.921	285,61	9.190.213.308.612.490.000.000.000
ISAT	2001	80,82	10.670.890.000	214,33	7.566.886.368.938.850.000.000.000
Jumlah Σ		211.393,93	445.349.237.145	12.410,77	2.008.509.662.919.760.000.000.000.000

itan tabel kerja

kode	Tahun	$X_1 * X_2$	$X_1 * X_3$	$X_1 * Y$	$X_2 * X_3$	$X_2 * Y$	$X_3 * Y$
CM	1998	-1.131.572,17	-148,34	-95.089.165.776.643,70	3.773.038,24	2.418.586.516.217.900.000	317.058.927.567.100,00
CM	1999	8.679.208,08	1.278,94	793.753.486.145.052,00	5.282.502,30	3.278.510.117.937.300.000	483.109.124.420.745,00
CM	2000	-6.356.610,19	-878,97	-462.285.652.317.848,00	2.065.501,10	1.086.331.285.149.680.000	150.213.949.705.280,00
CM	2001	15.142.290,24	971,51	1.398.690.944.248.680,00	3.340.613,76	4.809.507.149.223.020.000	308.571.962.383.975,00
DF	1998	20.318.196,36	2.818,70	876.497.262.555.905,00	3.565.383,36	1.108.685.357.025.310.000	153.805.421.486.850,00
DF	1999	7.421.211,98	3.224,40	1.013.909.214.286.720,00	1.791.570,60	563.356.980.931.104.000	244.769.984.239.851,00
DF	2000	-12.971.003,22	-1.534,86	-625.202.056.344.806,00	2.413.674,90	983.175.323.598.563.000	116.339.074.567.576,00
NDF	2001	-1.549.572,57	-287,38	-97.906.574.151.035,00	1.155.666,96	393.716.100.708.535.000	73.018.453.671.480,00
MSP	1998	4.128.348,73	632,28	150.289.705.995.706,00	3.229.492,64	767.629.915.488.655.000	117.567.466.104.274,00
MSP	1999	17.150.526,12	7.058,14	1.652.275.275.040.120,00	1.891.452,60	442.779.468.717.170.000	182.221.836.404.535,00
MSP	2000	-1.305.637,44	-301,83	-73.834.974.548.411,90	1.235.457,60	302.219.035.799.950.000	69.866.241.314.006,80
MSP	2001	-7.571.008,44	-1.118,64	-417.944.309.088.221,00	1.450.589,76	541.965.631.745.809.000	80.077.276.338.850,30
ASII	1998	-4.202.769,87	-633,17	-144.670.627.403.561,00	3.283.091,04	750.137.783.208.328.000	113.012.811.853.010,00
ASII	1999	40.449.926,16	6.375,43	2.464.742.507.231.680,00	4.938.746,40	1.909.320.640.935.290.000	300.933.508.169.287,00
ASII	2000	-5.604.449,10	-790,41	-291.658.364.383.216,00	2.025.127,00	747.261.530.982.270.000	105.388.632.843.198,00
ASII	2001	846.417,60	63,24	55.577.792.790.760,30	2.868.415,20	2.520.684.477.197.610.000	188.346.964.457.577,00
GGRM	1998	3.507.237,02	901,61	189.621.945.422.332,00	1.924.049,12	404.656.225.069.615.000	104.025.457.972.192,00
GGRM	1999	2.542.632,60	1.641,36	268.134.121.254.919,00	1.205.838,00	196.987.195.659.317.000	127.162.025.888.360,00
GGRM	2000	-2.606.243,61	-525,42	-128.529.045.130.600,00	1.416.710,10	346.557.134.906.822.000	69.866.222.666.682,00
GGRM	2001	-3.918.881,44	-485,02	-186.970.374.990.715,00	1.731.736,32	667.562.683.878.713.000	82.621.379.108.484,00
INKP	1998	9.715.245,93	2.795,79	484.351.040.482.549,00	1.718.773,92	297.765.503.632.272.000	85.689.023.469.349,30
INKP	1999	4.179.477,60	813,84	307.552.923.811.190,00	3.997.512,00	1.510.667.909.621.780.000	294.162.721.094.694,00
INKP	2000	-9.997.896,15	-1.209,20	-430.447.716.659.406,00	2.361.487,70	840.639.424.066.650.000	101.671.088.910.468,00
INKP	2001	-7.204.858,99	-878,25	-298.607.023.378.748,00	1.758.278,64	597.816.337.969.845.000	72.872.259.080.928,00
ISAT	1998	163.501,80	85,62	10.849.230.447.825,00	944.488,32	119.674.056.794.346.000	62.671.918.223.280,00
ISAT	1999	3.573.511,20	1.614,85	243.319.448.055.200,00	1.722.546,00	259.546.349.739.600.000	117.287.709.066.000,00
ISAT	2000	-2.555.066,29	-737,01	-132.205.305.022.780,00	990.154,10	177.614.689.657.869.000	51.232.966.174.845,00
ISAT	2001	928.667,00	131,61	24.729.668.680.074,90	1.512.312,00	284.157.372.041.350.000	40.271.674.024.059,60
Jumlah Σ		71.770.828,94	20.878,82	6.548.943.377.252.710,00	65.594.209,68	28.327.512.197.904.700.000	4.213.836.081.206.940,00

Perhitungan Statistik Secara Manual •

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_3^2 = \sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{n}$$

$$\sum x_1x_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1x_3 = \sum X_1X_3 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_3)}{n}$$

$$\sum x_2x_3 = \sum X_2X_3 - \frac{(\sum X_2)(\sum X_3)}{n}$$

$$\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_3y = \sum X_3Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum x_1y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3 \dots\dots\dots 1$$

$$\sum x_2y = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3 \dots\dots\dots 2$$

$$\sum x_3y = b_1 \sum x_1x_3 + b_2 \sum x_2x_3 + b_3 \sum x_3^2 \dots\dots\dots 3$$

Mencari nilai masing-masing koefisien regresi a, b1, b2 dan b3

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_1^2 = 211.393,93 - \frac{(615,71)^2}{28}$$

$$\sum x_1^2 = 211.393,93 - \frac{379.098,801.1}{28}$$

$$\sum x_1^2 = 211.393,93 - 13.539,243$$

$$\sum x_1^2 = 197.854,687$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = 445.349.237.145 - \frac{(3.259.613)^2}{28}$$

$$\sum x_2^2 = 445.349.237.145 - \frac{1,062.507.691 \times 10^{13}}{28}$$

$$\sum x_2^2 = 445.349.237.145 - 3,794.670.325 \times 10^{11}$$

$$\sum x_2^2 = 6,588.220.461 \times 10^{10}$$

$$\sum x_3^2 = \sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{n}$$

$$\sum x_3^2 = 12.410,77 - \frac{(571,76)^2}{28}$$

$$\sum x_3^2 = 12.410,77 - \frac{326.909,497.6}{28}$$

$$\sum x_3^2 = 12.410,77 - 11.675,339.2$$

$$\sum x_3^2 = 735,430.8$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = 71.770.828,94 - \frac{(615,71)(3.259.613)}{28}$$

$$\sum x_1 x_2 = 71.770.828,94 - \frac{2.006.976.320}{28}$$

$$\sum x_1 x_2 = 71.770.828,94 - 71.677.725,72$$

$$\sum x_1 x_2 = 93.103,217.5$$

$$\sum x_1 x_3 = \sum X_1 X_3 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_3)}{n}$$

$$\sum x_1 x_3 = 20.878,82 - \frac{(615,71)(571,76)}{28}$$

$$\sum x_1 x_3 = 20.878,82 - \frac{352.038,349.6}{28}$$

$$\sum x_1 x_3 = 20.878,82 - 12.572,798.2$$

$$\sum x_1 x_3 = 8.306,021.8$$

$$\sum x_2 x_3 = \sum X_2 X_3 - \frac{(\sum X_2)(\sum X_3)}{n}$$

$$\sum x_2 x_3 = 65.594.209,68 - \frac{(3.259.613)(571,76)}{28}$$

$$\sum x_2 x_3 = 65.594.209,68 - \frac{1.863.716.329}{28}$$

$$\sum x_2 x_3 = 65.594.209,68 - 66.561.297,46$$

$$\sum x_2 x_3 = -967.087,78$$

$$\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_1y = 6.548.943.377.252.710 - \frac{(615,71)(202.695.452.734.800)}{28}$$

$$\sum x_1y = 6.548.943.377.252.710 - \frac{1,248.016.172 \times 10^{17}}{28}$$

$$\sum x_1y = 6.548.943.377.252.710 - 4,457.200.614 \times 10^{15}$$

$$\sum x_1y = 2,091.742.763 \times 10^{15}$$

$$\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2y = 28.327.512.197.904.700.000 - \frac{(3.259.613)(202.695.452.734.800)}{28}$$

$$\sum x_2y = 28.327.512.197.904.700.000 - \frac{6,607.087.327 \times 10^{20}}{28}$$

$$\sum x_2y = 28.327.512.197.904.700.000 - 2,359.674.045 \times 10^{19}$$

$$\sum x_2y = 4,730.771.738 \times 10^{18}$$

$$\sum x_3y = \sum X_3Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_3y = 4.213.836.081.206.940 - \frac{(571,76)(202.695.452.734.800)}{28}$$

$$\sum x_3y = 4.213.836.081.206.940 - \frac{1,158.931.52 \times 10^{17}}{28}$$

$$\sum x_3y = 4.213.836.081.206.940 - 4,139.041.144 \times 10^{15}$$

$$\sum x_3y = 7,479.493.686 \times 10^{13}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = 2.008.509.662.919.760x10^{12} - \frac{(202.695.452.734.800)^2}{28}$$

$$\sum y^2 = 2.008.509.662.919.760x10^{12} - \frac{4.108.544.655x10^{28}}{28}$$

$$\sum y^2 = 2.008.509.662.919.760x10^{12} - 1.467.337.377x10^{27}$$

$$\sum y^2 = 5.411.722.854x10^{26}$$

$$\sum x_1y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1x_2 + b_3 \sum x_1x_3$$

$$2,091.742.763x10^{15} = b_1 197.854,687 + b_2 93.103.217.5 + b_3 8.306,021.8$$

$$2,091.742.763x10^{15} = 197.854,687b_1 + 93.103.217.5b_2 + 8.306,021.8b_3 \dots\dots\dots 1$$

$$\sum x_2y = b_1 \sum x_1x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2x_3$$

$$4,730.771.738x10^{18} = b_1 93.103,217.5 + b_2 6,588.220.461x10^{10} + b_3 (-967.087,78)$$

$$4,730.771.738x10^{18} = 93.103,217.5b_1 + 6,588.220.461x10^{10}b_2 + (-967.087,78)b_3 \dots\dots\dots 2$$

$$\sum x_3y = b_1 \sum x_1x_3 + b_2 \sum x_2x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

$$7,479.493.686x10^{13} = b_1 8.306,021.8 + b_2 (-967.087,78) + b_3 735,430.8$$

$$7,479.493.686x10^{13} = 8.306,021.8b_1 + (-967.087,78)b_2 + 735,430.8b_3 \dots\dots\dots 3$$

Persamaan 1 dan 2:

$$\begin{array}{r}
 2,091.742.763 \times 10^{15} = 197.854,687b_1 + 93.103,217.5b_2 + 8.306,021.8b_3 \\
 4,730.771.738 \times 10^{18} = 93.103,217.5b_1 + 6,588.220.461 \times 10^{10}b_2 + (-967.087,78)b_3 \\
 \hline
 1,947.479.714 \times 10^{20} = 1,842.090.796 \times 10^{10}b_1 + 8.668.209.109b_2 + 773.317.354,2b_3 \\
 9,360.053.615 \times 10^{23} = 1,842.090.796 \times 10^{10}b_1 + 1,303.510.297 \times 10^{16}b_2 + (-1,913.428.5 \times 10^{11})b_3 \\
 \hline
 -9358.106.135 \times 10^{23} = 0 + (-1,303.510.297 \times 10^{16})b_2 + 1,921.161.674 \times 10^{11}b_3 \\
 -9358.106.135 \times 10^{23} = -1,303.510.297 \times 10^{16}b_2 + 1,921.161.674 \times 10^{11}b_3 \dots\dots\dots 4
 \end{array}$$

Persamaan 2 dan 3:

$$\begin{array}{r}
 4,730.771.738 \times 10^{18} = 93.103,217.5b_1 + 6,588.220.461 \times 10^{10}b_2 + (-967.087,78)b_3 \\
 7,479.493.686 \times 10^{13} = 8.306,021.8b_1 + (-967.087,78)b_2 + 735.430.8b_3 \\
 \hline
 3,929.389.319 \times 10^{22} = 773.317.354,2b_1 + 5,472.190.277 \times 10^{14}b_2 + (-8.032.652.183)b_3 \\
 6,963.649.274 \times 10^{18} = 773.317.354,2b_1 + (-9,003.898.392 \times 10^{10})b_2 + 68.470.973,73b_3 \\
 \hline
 3,928.692.954 \times 10^{22} = 0 + 5,473.090.667 \times 10^{14}b_2 + (-8.101.123.157)b_3 \\
 3,928.692.954 \times 10^{22} = 5,473.090.667 \times 10^{14}b_2 - 8.101.123.157b_3 \dots\dots\dots 5
 \end{array}$$

Persamaan 4 dan 5:

$$\begin{array}{r}
 -9358.106.135 \times 10^{23} = -1,303.510.297 \times 10^{16}b_2 + 1,921.161.674 \times 10^{11}b_3 \\
 3,928.692.954 \times 10^{22} = 5,473.090.667 \times 10^{14}b_2 - 8.101.123.157b_3 \\
 \hline
 7,581.117.032 \times 10^{33} = 1,055.989.745 \times 10^{26}b_2 + (-1,556.356.733 \times 10^{21})b_3 \\
 7,581.117.032 \times 10^{33} = 1,051.469.203 \times 10^{26}b_2 + (-1,556.356.733 \times 10^{21})b_3 \\
 \hline
 3,346.627 \times 10^{31} = 4,520.542 \times 10^{23}b_2 + 0 \\
 b_2 = 3,346.627 \times 10^{31} / 4,520.542 \times 10^{23} = 74.023.645,84 = 74.035.134
 \end{array}$$

$b_2 = 74.023.645,84$ dimasukkan dalam persamaan 1 dan 3:

$$\begin{aligned}
 2,091.742.763 \times 10^{15} &= 197.854,687b_1 + 93.103,217.5b_2 + 8.306,021.8b_3 \\
 2,091.742.763 \times 10^{15} &= 197.854,687b_1 + 93.103,217.5 (74.023.645,84) + 8.306,021.8b_3 \\
 2,091.742.763 \times 10^{15} &= 197.854,687b_1 + 6,891.839.599 \times 10^{12} + 8.306,021.8b_3 \\
 2,084.850.923 \times 10^{15} &= 197.854,687b_1 + 8.306,021.8b_3 \dots\dots\dots 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 7,479.493.686 \times 10^{13} &= 8.306,021.8b_1 + (-967.087,78)b_2 + 735,430.8b_3 \\
 7,479.493.686 \times 10^{13} &= 8.306,021.8b_1 + (-967.087,78) (74.023.645,84) + 735,430.8b_3 \\
 7,479.493.686 \times 10^{13} &= 8.306,021.8b_1 + (-7,158.736.332 \times 10^{13} + 735,430.8b_3) \\
 1,463.823.002 \times 10^{14} &= 8.306,021.8b_1 + 735,430.8b_3 \dots\dots\dots 7
 \end{aligned}$$

Persamaan 6 dan 7:

$$\begin{array}{r}
 2,084.850.923 \times 10^{15} = 197.854,687b_1 + 8.306,021.8b_3 \\
 1,463.823.002 \times 10^{14} = 8.306,021.8b_1 + 735,430.8b_3 \\
 \hline
 1,533.263.582 \times 10^{18} = 145.508.430,7b_1 + 6.108.504,257b_3 \\
 1,215.854.577 \times 10^{18} = 68.989.998,14b_1 + 6.108.504,257b_3 \\
 \hline
 3,174.090.05 \times 10^{17} = 76.518.432,56b_1 \\
 b_1 = 3,174.090.05 \times 10^{17} / 76.518.432,56 = \mathbf{4.148.137.833} = \mathbf{4,15 \times 10^9}
 \end{array}$$

$b_1 = 4.148.137.833$ dan $b_2 = 74.023.645,84$ dimasukkan dalam persamaan 1:

$$\begin{aligned}
 2,091.742.763 \times 10^{15} &= 197.854,687b_1 + 93.103,217.5b_2 + 8.306,021.8b_3 \\
 2,091.742.763 \times 10^{15} &= 197.854,687 (4.148.137.833) + 93.103,217.5 (74.023.645,84) + 8.306,021.8b_3 \\
 2,091.742.763 \times 10^{15} &= 8,207.285.126 \times 10^{14} + 6,891.839.599 \times 10^{12} + 8.306,021.8b_3
 \end{aligned}$$

$$1,264.122.411 \times 10^{15} = 8,306,021.8b_3$$

$$b_3 = 1,264.122.411 \times 10^{15} / 8,306,021.8 = 1,521.934.858 \times 10^{11} = 1,52 \times 10^{11}$$

$$b_1 = 4.148.137.833$$

$$b_2 = 74.023.645,84$$

$$b_3 = 1,521.934.858 \times 10^{11}$$

$$X_1 = -6,67$$

$$X_2 = 169.651$$

$$X_3 = 22,24$$

$$Y = 14.256.246.743.125$$

seluruh koefisien dan sampel data dimasukkan dalam persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$14.256.246.743.125 = a + 4.148.137.833 (-6,67) + 74.023.645,84 (169.651) + 1,521.934.858 \times 10^{11} (22,24)$$

$$14.256.246.743.125 = a + (-2,766.807.935 \times 10^{10}) + 1,255.818.554 \times 10^{13} + 3,384.783.124 \times 10^{12}$$

$$14.256.246.743.125 = a + 1,591.530.058 \times 10^{13}$$

$$a = -4,587.053.845 \times 10^{12} = -4,58 \times 10^{12}$$

Persamaan garis regresi:

$$Y = -4,58 \times 10^{12} + 4,148 \times 10^9 X_1 + 7,402 \times 10^7 X_2 + 1,521 \times 10^{11} X_3 + 0,05$$

R Square (R^2) sebesar:

$$R_{Y(1,2,3)}^2 = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

$$R_{Y(1,2,3)}^2 = \frac{4.148.137.833(2,091.742.763 \times 10^{15}) + 74.023.645,84(4,730.771.738 \times 10^{18}) + 1,521.934.858 \times 10^{11}(7,479.493.686 \times 10^{13})}{5,411.722.854 \times 10^{26}}$$

$$R_{Y(1,2,3)}^2 = \frac{8,676.837.292 \times 10^{24} + 3,501.889.717 \times 10^{26} + 1,138.330.216 \times 10^{25}}{5,411.722.854 \times 10^{26}}$$

$$R_{Y(1,2,3)}^2 = \frac{3,702.491.112 \times 10^{26}}{5,411.722.854 \times 10^{26}}$$

$$R_{Y(1,2,3)}^2 = 0,684.161.257 = 0,684$$

$$R_{Y(1,2,3)} = \sqrt{0,684.161.257}$$

$$R_{Y(1,2,3)} = 0,827.140.409 = 0,827$$

F hitung sebesar:

$$F = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

$$F = \frac{0,684.161.257(28-3-1)}{3(1-0,684.161.257)}$$

$$F = \frac{16,419.870.17}{0,947.516.229}$$

$$F = 17,329.381.46 = 17,337$$

rPPM (Corellation Pearson Product Moment)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Korelasi untuk x_1 dengan y :

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{2,091.742.763 \times 10^{15}}{\sqrt{(197.854,687)(5,411.722.854 \times 10^{26})}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{2,091.742.763 \times 10^{15}}{1,034.763.128 \times 10^{16}}$$

$$r_{x_1y} = 0,202.147.013$$

$$r_{x_1y} = 0,202$$

Korelasi untuk x_2 dengan y :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{4,730.771.738 \times 10^{18}}{\sqrt{(6,588.220.461 \times 10^{10})(5,411.722.854 \times 10^{26})}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{4,730.771.738 \times 10^{18}}{5,971.065.503 \times 10^{18}}$$

$$r_{x_2y} = 0,792.282.673$$

$$r_{x_2y} = 0,792$$

Korelasi untuk x_3 dengan y :

$$r_{x_3y} = \frac{\sum x_3y}{\sqrt{(\sum x_3^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_3y} = \frac{7,479.493.686 \times 10^{13}}{\sqrt{(735,430.8)(5,411.722.854 \times 10^{26})}}$$

$$r_{x_3y} = \frac{7,479.493.686 \times 10^{13}}{6,308.682.642 \times 10^{14}}$$

$$r_{x_3y} = 0,118.558.724$$

$$r_{x_3y} = 0,119$$

Sumbangan Prediktor terhadap Kriterion

Rumus sebagai berikut:

$$\beta_i \times r_{xy} \times 100\%$$

Sumbangan X_1 terhadap Y

$$\beta_1 \times r_{x_1y} \times 100\% = 0,079 \times 0,202 \times 100\% = 1,595.8\%$$

Sumbangan X_2 terhadap Y

$$\beta_2 \times r_{x_2y} \times 100\% = 0,817 \times 0,792 \times 100\% = 64,706.4\%$$

Sumbangan X_3 terhadap Y

$$\beta_3 \times r_{x_3y} \times 100\% = 0,177 \times 0,119 \times 100\% = \underline{2,106.3\%} +$$

$$\text{Jumlah} = 68,408.5\%$$

Regresi Parsial:

Rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

regresi parsial untuk X_1 terhadap Y:

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

$$t = \frac{4,15 \times 10^9}{8,35 \times 10^9}$$

$$t = 0,497.006$$

$$t = 0,497$$

regresi parsial untuk X_2 terhadap Y:

$$t = \frac{b_2}{Sb_2}$$

$$t = \frac{74.035.134}{10.593.271}$$

$$t = 6,988.883$$

$$t = 6,989$$

regresi parsial untuk X_3 terhadap Y:

$$t = \frac{b_3}{Sb_3}$$

$$t = \frac{1,52 \times 10^{11}}{1,38 \times 10^{11}}$$

$$t = 1,101.449$$

$$t = 1,101$$

Tabel F

0,05	dk1/df1						
dk2/df2	1	2	3	4	5	6	7
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285

Tabel t

df1/dk1	Tingkat Signifikansi untuk tes satu sisi				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi untuk tes dua sisi				
	0,1	0,05	0,025	0,01	0,001
1	6,314	12,706	25,452	63,656	636,578
2	2,920	4,303	6,205	9,925	31,600
3	2,353	3,182	4,177	5,841	12,924
4	2,132	2,776	3,495	4,604	8,610
5	2,015	2,571	3,163	4,032	6,869
6	1,943	2,447	2,969	3,707	5,959
7	1,895	2,365	2,841	3,499	5,408
8	1,860	2,306	2,752	3,355	5,041
9	1,833	2,262	2,685	3,250	4,781
10	1,812	2,228	2,634	3,169	4,587
11	1,796	2,201	2,593	3,106	4,437
12	1,782	2,179	2,560	3,055	4,318
13	1,771	2,160	2,533	3,012	4,221
14	1,761	2,145	2,510	2,977	4,140
15	1,753	2,131	2,490	2,947	4,073
16	1,746	2,120	2,473	2,921	4,015
17	1,740	2,110	2,458	2,898	3,965
18	1,734	2,101	2,445	2,878	3,922
19	1,729	2,093	2,433	2,861	3,883
20	1,725	2,086	2,423	2,845	3,850
21	1,721	2,080	2,414	2,831	3,819
22	1,717	2,074	2,405	2,819	3,792
23	1,714	2,069	2,398	2,807	3,768
24	1,711	2,064	2,391	2,797	3,745
25	1,708	2,060	2,385	2,787	3,725
26	1,706	2,056	2,379	2,779	3,707
27	1,703	2,052	2,373	2,771	3,689
28	1,701	2,048	2,368	2,763	3,674
29	1,699	2,045	2,364	2,756	3,660
30	1,697	2,042	2,360	2,750	3,646
31	1,696	2,040	2,356	2,744	3,633
32	1,694	2,037	2,352	2,738	3,622
33	1,692	2,035	2,348	2,733	3,611
34	1,691	2,032	2,345	2,728	3,601
35	1,690	2,030	2,342	2,724	3,591



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 2289 /J25.1.5/PL5/2002

Jember, 25 JUL 2002

Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Pimpinan PT. BURSA
EFEK SURABAYA (BES)
di -
TEMPAT

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vickin Lukmanto
Nim : 980210301077
Jurusan/Program : IPS / Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan Judul :
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan (Blue Chips) di Bursa Efek Surabaya (BES) Tahun 1998 - 2001

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. H. MISNO AL, M.Pd
NIP. 30 937 191



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 3177 /J25.1.5/PL5/2002
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 23 SEP 2002

Kepada : Yth. Sdr. Pimpinan Pusat
Referensi Pasar Modal
di. -
Tempat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Vickin Lukmanto

Nim : 98.021.030.1077

Jurusan/Program : IPS/Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan Judul :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Nilai Saham Biasa Unggulan (Blue Chips) di Bursa Efek Surabaya (BES) Tahun 1998 - 2001

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Rembantu Dekan I,



H. MISNO AL, M.Pd
NTP. 130 937 191

PRPM Pusat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center

Surabaya, 15 Oktober 2002

No.17/PRPM/X/Sby/2002

Kepada Yth.:

Bapak Drs. H. Misno AL, M.Pd.

Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegal Boto

Jember 68121

Perihal : SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Vickin Lukmanto

NIM : 980210301077

Jurusan : FKIP/Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Alamat : Perumahan Magersari Blok AN/29 Sidoarjo

telah mengumpulkan data-data dari PRPM dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dan menjadi anggota perpustakaan dengan nomor 691/Mhs/PRPM/2002, masa berlaku kartu s/d tanggal 8 Agustus 2003.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
u.b.

Pusat Referensi Pasar Modal
Capital Market Reference Center

Farida A. Effendy

Manager

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vickin Lukmanfo
 NIM/Angkatan : 980210301077- / 98
 Jurusan/Program Studi : IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Saham Biasa Unggulan (Blue Chips) di Bursa Efek Surabaya (BES) tahun 1998 - 2001
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. Joko Widodo, M.M.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Sabtu / 18/5 2002	Judul skripsi	Ju
2.	Senin / 20-5-2002	Judul skripsi & proposal mini	Ju
3.	Senin / 27-5-2002	Matriks	Ju
4.	Senin / 3-6-2002	Matriks	Ju
5.	Kamis / 6-6-2002	Format pengolahan data	Ju
6.	Senin / 24-6-2002	Revisi Metodologi Penelitian	Ju
7.	Senin / 1-7-2002	ACC Seminar proposal skripsi	Ju
8.	Selasa / 2-9-2002	Revisi hasil seminar	Ju
9.		proposal skripsi	Ju
10.	Senin / 9-9-2002	Analisis data	Ju
11.	Senin / 16-9-2002	Cara membaca data	Ju
12.	Senin / 14-10-2002	Bab IV & V	Ju
13.	Kamis / 24/10-2002	Lampiran-lampiran & berkas	Ju
14.		ACC Ujian Skripsi	Ju
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vickin Lukmanfo
 NIM/Angkatan : 980210301077 / 98
 Jurusan/Program Studi : IPS// Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Saham Biasa Unggulan (Blue Chips) di Bursa Efek Surabaya (BES) tahun 1998 - 2001
 Pembimbing I : Drs. Umar HMS, M.Si.
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Kamis / 16-5-2002	Judul skripsi	
2.	Sabtu / 18-5-2002	Judul skripsi & proposal mini	
3.	Rabu / 22-5-2002	Matriks	
4.	Kamis / 27-5-2002	Matriks	
5.	Selasa / 4-6-2002	Format pengolahan data	
6.	Jumat / 21-6-2002	Statistik untuk data time series	
7.	Senin / 24-6-2002	Revisi Bab I, II, III	
8.		Revisi	
9.	Senin / 2-9-2002	Revisi hasil seminar prop.	
10.		skripsi tgl. 20/7 2002	
11.	Senin / 9-9-2002	Analisis data	
12.	Senin / 30-9-2002	Bab IV & V	
13.	Senin / 21-10-2002	Lampiran - Lampiran & berkas	
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Vickin Lukmanto
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 2 Desember 1978
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Rusiadji
5. Nama Ibu : Endang Kustiningsih
6. Alamat
Asal : Perumahan Magersari Blok AN/29, Sidoarjo
Jember : Jl. Brantas XXV/250

B. Riwayat Pendidikan

- | | | |
|-----------------------------------|-------------|------|
| 1. SD Negeri Jagir I 393 Surabaya | Tahun Lulus | 1991 |
| 2. SMP Muhammadiyah 4 Surabaya | Tahun Lulus | 1994 |
| 3. SMU Negeri 14 Surabaya | Tahun Lulus | 1997 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus KOPMA Lab. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember Periode 1999 – 2000.
2. Koordinator Unit Simpan Pinjam KOPMA Lab. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember Periode 2000 – 2001.
3. Kabid I HMP Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember Periode 2000- 2001.

D. Karya Tulis Ilmiah

1. Skripsi.

